PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MANAHIJUSSADAT LEBAK BANTEN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

DEVI AULIA HIDAYATI
NPM: 1741020037

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MANAHIJUSSADAT LEBAK BANTEN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

DEVI AULIA HIDAYATI
NPM: 1741020037

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : M. Apun Syarifudin, S.Ag. M.Si

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2021 M

ABSTRAK

Pondok pesantren Modern Manahijussadat merupakan lembaga pendidikan Islam khalafiyah (modern).Santri yang berada di pondok pesantren Manahijussadat diberikan ilmu kewirausahaan sebagai salah satu programnya.Program kewirausahaan ini bertempat di pondok pesantren Manahijussadat baik itu santri putra dan santri putri. Salah satu program yang masih berusaha untuk dikembangkan saat ini ialah manahij grafi yang mana dalam kewirausahaan ini masih belum ada kelanjutan dan kejelasan terkait pengembangan ke depannya, selain itu juga warahmah juga belum berjalan dengan maksimal dikarenakan program-program yang ada belum terstruktur dengan jelas. Book shop yang mana permasalahan dalam hal ini yaitu rendahnya literasi santri pondok sehingga banyak buku-buku yang belum terjual dan yang terakhir yaitu resto manahij, program ini telah berjalan namun permasalahan dalam hal ini yaitu pembukuan atau pencatatan penjualan. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pemberdayaan KewirausahaanSantri di Pondok Pesantren Modern manahijussadat lebak banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Partisipan, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Partisipan ini berjumlah 13 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penulis menunjukan bahwa Upaya yang dilakukan pondok dalam proses pemberdayaan kewirausahaanPemberdayaan kewirausahaan santri di bidang koperasi pondok upaya-upaya yang dilakukan antara lain yaitu memberikan edukasi dan pelatihan. Sebelum santri mengiplementasikan santi diberi edukasi terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di bidang koperasi pondok Tak hanya itu, ustad juga memberikan pelatihan kepada santri, dalam pelatihan ini ustad tetap mendampingi santri dan tetap memberikan arahan kepada santri. Pemberdayaan kewirausahaan santri bidang *bookshop* dalam bidang ini kebijakan pondok yakni mewajibkan santri untuk membeli satu buku pelajaran setiap tahunnya, dan memberikan penghargaan bagi santri yang berhasil menjual banyak buku. Selain itu pengelola juga memberikan santri buku bacaan teruntuk santri yang gemar membaca.Pemberdayaan kewirausahaan santri bidang resto manhij yakni adanya edukasi dan pelatihan dalam setiap program, dalam hal ini para pengelola pondok mengajak santri untuk memberikan pelatihan masak dengan menu-menu yang baru, misalnya menu pagi dan menu malam, adapun pelatihan yang diberikan juga menu-menu untuk pasien yang memiliki penyakit tertentu, tak hanya itu resto manhij juga membuka catering yang bisa di pesan oleh kalangan masyarakat

Kata Kunci : Pemberdayaan santri, Kewirausahaan santri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Aulia Hidayati
NPM : 1741020037
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten" adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 24 Januari 2021
Penulis,

METERAI TEMPEL
3646BAJX003733746

Devi Aulia Hidayati
NPM. 1741020037

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MANAHIJUSSADAT LEBAK BANTEN**

Nama : Devi Aulia Hidayati
NPM : 1741020037
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. M.Saifuddin, M.Pd	**M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si**
NIP. 196220022519900110 02	**NIP. 197209291998031003**

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MANAHIJUSSADAT LEBAK BANTEN** yang disusun oleh Devi Aulia Hidayati NPM: 1741020037, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Kamis , 01 Juli 2021

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang	**: Dr. M. Mawardi J. M.Si**	(.....)
Seketaris	**: H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**	(.....)
Penguji I	**: Dr. Faizal, M.Ag**	(.....)
Penguji II	**: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**	(.....)
Penguji II	**: M. Apun Syaripuddin, S.Ag.,M.Si**	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَإِذَا رَأَوْا۟ تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: "*Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezki"* (QS: Al-Jumu'ah: 11)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Drs. Sunji dan Ibunda Nurmiati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, do'a dan dukungan yang selalu tercurah untuk anak-anaknya, nasehat serta arahan dari mereka agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua dan orang lain.
2. Kakak Kandungku Ahmad Fauzi Rosnadi,M.Pd dan Kakak Iparku Nuha Islamia, M.Pd. yang selama ini selalu memberikan motivasi, dan terus memberi rasa semangat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
3. Sahabat Terbaikku Terimakasih telah menajdi bagian perjuangan dakwahku dalam menggapai cita-cita selama ini Fauzul Mahiroh, Fitri Yani, Emi Dahlia, Fhina Indriyani, Jumilia Sari, Anggita Citra Nirmala, Maya Kurniasih, Windi Wulandari Rahayu dan Rika Tiana yang selalu mendengrakan segala keluh kesahku dalam perjuangan ini, serta mereka selalu memberikan semangat tanpa henti kepada saya dalam menyelesaikan sekripsi ini dengan baik.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberiku ilmu, pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadikan ku lebih baik dalam berpikir dan bersikap.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Devi Aulia Hidayati, di lahirkan di Kotabumi, pada tanggal 06 Desember tahun 1999 Kabupaten Lampung Utara, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Drs Sunji dan Ibunda Nurmiati.

Penulis menempuh Pendidikan di SDN 01 Kerta Banjarsari Lulus pada tahun 210-2011, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikannya di pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Manahijussadat Lulus pada tahun 2013-2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikanya ke SMA Negeri 01 Banjarsari lulus pada tahun 2016-2017. Kemudian penulis melanjutkan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat islam (PMI) UIN Raden Intan Lampung di mulai pada tanggal tahun akademik 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif diberbagai bidang kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi seperti organisasi yang pernah di ikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, Organisasi Himpunan Mahasiswa Banten yang ada di Lampung, dan UKM-F RABBANI UIN Raden Intan Lampung 2018-2019.

Bandar Lampung, 24 Januari 2021
Yang Membuat,

Devi Aulia Hidayati

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulilah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak M.Apun Syarifudin, S.Ag. M.Si selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis

6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpusatakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 24 Januari 2021
Penulis

Devi Aulia Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah.....6
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian 19
D. Rumusan Masalah 20
E. Tujuan Penelitian 20
F. Manfaat Penelitian 20
G. Kajian Terdahulu yang Relevan 20
H. Metode Penelitian 23
I. Sistematika Penulisan 30

BAB II Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri
A. Konsep Pondok Pesantren.....33
1. Pengertian Pondok Pesantren 33
2. Peran Pondok Pesantren 35
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....37
4. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....38
a. Fungsi Pondok Pesantren 38
b. Tujuan Pondok Pesantren.....40
B. Hakikat Pemberdayaan Masyrakat 41
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....41
2. Tujuan Pemberdayaan Masyrakat 43
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 44
4. Pemandirian Masyarakat.....44
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 45

C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 45
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....45
D. Pembinaan 46
1. Pengertian Pembinaan 46
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan 48
3. Pelatihan 48
4.Strategi Pemberdayaan Masyarakat 52
E. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 54
1. Pengertian Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 54
2. Tahap-tahap Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 55
3. Pelaksanaan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 56
4. Hasil Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 58
F Konsep Santri 60
1. Pengertian Santri 60
2. Etika Santi Dalam Mencari Ilmu.....61
G. Teori Pemberdayaan Kewirausahaan.....62
1. Pengertian Teori Pemberdayaan Kewirausahaan.....62
2. Teori Pemberdayaan Kewiraushaan Menurut Tokoh....64
3. Pemberdayaan Kewiraushaan Menurut Islam.....65
H. Teori Belajar Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....66
1. Pengertian Teori Belajar Sosial Dalam Pemberdayaan ...67
2. Tahapan-Tahapan Teori Belajar Sosial 70
3. Proses- Proses Belajar Observasional.....70
I. Indikator Kewirausahaan 71
1. pengertian Indikator Kewirausahaan 71

BAB III Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Manhijussadat 73
1. Sejarah 73
2. Fropil Pondok Pesantren 74
3. visi dan Misi 75
4. Tujuan Pondok Pesantren 76
5. Motto 76
6. Panca Jiwa Pondok 77
7. Menegement Pondok 77
8. Struktur Kepengurusan Di Pondok Pesantren Manahijussadat 78
9. Struktur Kepengurusan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Manahijussadat.....81
10. Sarana Dan Prasarana 83

B. Tata Tertib Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat 84
C. Kurikulum Pondok Pesantren Modern Manahijussadat 85
1. Kurikulum Pendidikan 87
2. Kurikulum Terpadu 87
3. Kegiatan Akademik (Intra-Kurikuler) 87
D. Program Kewirausahaan Santri 88
1. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 89
2. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Koprasi Pondok 92
3. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Bookshop 93
4. Pemberdayaan Santri Resto Manahij 93

BAB IV Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten
A. Analisis Data Penelitian Pemberdayaan Kewirausahaan Santri. 95
1. Tahap Atensi Perhatian 97
2. Tahap Repretensi 97
3. Tahap Produksi Prilaku 98
4.Tahap Motivasi dan penguatan 98
B. Temuan Penelitian 99

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 101
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Manahijussadat 65
2. Tabel 2 Jumlah Santri Aliyah Kelas 3 Pondok Pesantren Manahijussadat 67
3. Tabel 3 Daftar Santri yang mengikuti kegiatan Pemberdayaan kewirausahaan 67
4. Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Manahijussadat 69
5. Tabel 5 Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat 74

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Modern Manahijussadat 64
2. Bagan 2 Struktur Kepengurusan Kewirausahaan 66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Izin Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Dokumentasi penelitian
4. Pedoman wawancara
5. Surat penelitian/surat dinas penanaman modal PTSP
6. Surat Keterangan Judul (SK Judul)
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Surat Keterangan Hasil Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pahaman atau hal-hal lain yang tidak di inginkan, maka penulis perlu menjelaskan beberapa hal yang menjadi alasan mengapa penulis memilih judul tersebut. Adapun judul skripsi yang di maksud penulis adalah **"Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten".** Adapun beberapa penjelasan serta pengertian yang terdapat pada judul sekripsi tersebut yang dapat penulis jelaskan maksud yang dianggap penting agar dapat memberikan dekripsi yang jelas akan maksud tersebut.

Pemberdayaan, Jika merujuk terhadap kamus besar bahasa Indonesia kata pemberdayaan itu sendiri merupakan serapan yang awal mulanya diambil dari sebutan daya ini menandakan adanya potensi dalam melaksanakan berbagai hal dengan kata lain disebut sebagai bentuk tindakan nyata.[1] Sementara berdasarkan pendapat dari mubyarto untuk menjelaskan kata pemberdayaan itu sendiri diartikan sebagai usaha agar potensi yang dimiliki publik dapat mengalami peningkatan yang dilalui atas berbagai tahapan yang berfungsi untuk mengadakan peningkatan Terhadap tingkatan kemampuan yang dimiliki. sehingga dengan kata lain dapat dilihat bahwa perkembangan yang terjadi terhadap publik akan ditinjau berdasarkan potensi atas kepemilikannya[2].Oleh karenanya dalam memaknai kata pemberdayaan itu sendiri yang akan ditentukan pada penelitian tersebut mempunyai berbagai cakupan makna yang mendalam terhadap upaya yang dilakukan agar dapat merujuk terhadap Potensi yang dimiliki oleh Santri berdasarkan rangka untuk mengadakan perubahan yang membuat kepemilikan atas potensi tersebut dapat menjadi lebih meningkat dari sebelumnya,

---

[1] DepartemenPendidikandanBudaya,*KamusBesarBahasaIndonesia*,(Jakarta:BalaiPustaka,2005)hlm.188.

[2] Mubyarto,EkonomiRakyat,ProgramIDTdanDemokrasiIndonesia,(Yogyakarta :AdityaMedia,1996),hlm.37.

hal tersebut Kemudian diinterpretasikan pada saat pelaksanaan yang diterapkan melalui pondok pesantren manahijussadat berdasarkan penentuan dari kewirausahaan yang berlangsung terhadap suatu perencanaan yang membuat para santri dapat dididik dengan mengikuti pembelajaran yang berkaitan terhadap kewirausahaan serta memampukan seluruh pihak yang dimaksud demikian agar dapat melaksanakan berbagai bentuk pelaksanaan yang membuatnya menjadi lebih Mahir dalam berusaha yang diterapkan dalam pondok pesantren serta dijadikan sebagai pedoman di kemudian waktu.

Kewirausahaan Santri, Pada dasarnya awal mula dari kata tersebut diinterpretasikan melalui dua kata yang disebutkan untuk menjelaskan makna dari kewirausahaan santri itu sendiri maka dalam pemisahan nya ialah kewirausahaan disertai dengan santri Adapun arti luas yang dijelaskan terhadap kewirausahaan suatu pemahaman yang berfungsi untuk melakukan pengkajian Terhadap berbagai hal yang meningkatkan serta mengadakan perubahan yang merujuk Terhadap Peningkatan antusiasme dari berbagai Inovasi dan memiliki tingkat keberanian agar dapat bertanggung jawab pada resiko apapun yang akan ditemukan selama mengikuti proses pekerjaan itu sendiri dan tujuan utamanya agar dapat merealisasikan penciptaan karya tertentu. berdasarkan pendapat basrowi kata kewirausahaan itu sendiri merupakan satu kata yang diambil dari serapan makna Wira disertai dengan usaha. dengan kata lain disebut sebagai pahlawan ataupun individu yang memiliki keunggulan, mendapatkan suri tauladan, adanya perilaku terpuji yang dilakukan, kan memiliki karakteristik yang mulia dan lain sebagainya. sementara untuk memaknai kata usaha itu sendiri diartikan dengan kata lain sebagai tindakan, pekerjaan yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi actor dan penentu pembangunan.[3] yang dilakukan dan lain sebagainya. dengan demikian wirausaha dengan kata lain disebut sebagai pahlawan yang melakukan berbagai hal dan termasuk ke dalam golongan segi etimologi dari asal-usul kata-kata

[3] Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabet, 2015) h.123

yang disebutkan sebelumnya.[4]

Sementara merujuk terhadap pendapat dari Muhammad Anwar kata kewirausahaan diambil dari serapan kata yang semula nya ialah wirausaha dan ini merupakan integrasi dari beberapa kata yang kemudian diinterpretasikan dalam satu makna maka pemisahannya ialah Wira beserta usaha. arti rainy sendiri dapat disebutkan sebagai seorang laki-laki yang memiliki sifat gagah dan Perwira. sementara untuk mengartikan kata usaha ialah tindakan, upaya dan lain sebagainya yang dirujuk untuk dapat diwujudkan disertai dengan tenaga dalam proses tersebut Dalam hal ini akan mengaitkan terhadap pengerahan berbagai tindakan yang yang diwujudkan atas tenaga yang diberikan, kemudian interpretasi terhadap tingkat kritikan yang dikemukakan dari pemikiran agar dapat merealisasikan tujuan yang hendak diwujudkan. kan dengan demikian wirausaha dianggap sebagai bentuk pejuang yang melaksanakan hal tertentu.[5]

Sementara awal mula kata santri itu sendiri diklasifikasikan sesuai dengan pandangan masing-masing yang akan diterapkan sebagai bentuk landasan. pertama awal mula kata santri diambil dari suatu bahasa Sansekerta yang memiliki makna tertentu yaitu melek huruf sementara berikutnya diambil dari serapan bahasa Jawa yang disebut dengan santri dengan kata lain adanya rujukan yang diterapkan terhadap pendidikan baik itu dari segi tujuan yang anda tempuh nya atau pun berada bersifat permanen terhadap suatu tempat agar mampu mewujudkan tujuan tertentu selama mengikuti proses pembelajaran yang berasal darinya Dan ini merupakan langkah utama untuk membuat individu dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang meluas.[6] jadi wirausaha itu sendiri bagi santri disebutkan sebagai bentuk aktivitas yang terus mengalami peningkatan dari berbagai pengetahuan yang meluas di sertai pelatihan yang telah didapatkan untuk menjelaskan

---

[4] Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 1.

[5] MuhammadAnwar,*PengantarKewirausahaanTeoridanAplikasi*(Jakarta:Kencana,2014),hlm.8.

[6] NurcholisMajid, *Bilik-bilikPesantren*,(Jakarta:Paramadina, 1997),hlm.19-20.

Bagaimana potensi disertai dengan kreativitas yang dihasilkan oleh masing-masing santri dengan demikian penyebutan terhadap murid yang dimaksud akan tetap terus berlanjut bahkan hal ini juga diinterpretasikan terhadap pelaksanaan yang diupayakan di pondok pesantren manahijussadat yang menyebutkan ada banyak ilmu yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran pada daerah tersebut seperti meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam melangsungkan wirausaha terbaik dalam prosesnya dan terus mengalami pengaliran terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkan dan membuat santri dari segi jiwa kewirausahaan yang dimilikinya telah mendapatkan tanggung Yang Tersendiri dalam menata berbagai hal yang berhubungan terhadap ruang lingkup publik yang dimilikinya.

Pondok Pesantren Modern, Pesantren tersebut mempunyai berbagai perencanaan yang telah ditentukan dalam aspek pendidikan dalam proses penyusunan tersebut dari perencanaan yang dimaksud terdapat berbagai tahapan yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan yang bersifat formal atau justru sebaliknya namun yang terjadi setiap harinya akan menyesuaikan terhadap keadaan tertentu yang berada di asrama pada kala tersebut. dengan demikian atas pemahaman yang diterapkan dari Pondok Pesantren dengan mengedepankan nilai lembaganya maka terus mengalami pengembangan agar membuat dampak yang akan ditimbulkan dapat lebih efektif kan bahkan pada saat melaksanakan pembelajaran tidak hanya diterapkan dalam pondok pesantren namun dari berbagai tahapan yang dimaksud demikian, karakteristik yang dimiliki oleh individu terus mengalami perubahan dan membuat ketersediaan sumberdaya dapat dihindari.

Dalam kaitannya pondok pesantren tidak semata-mata dimanfaatkan selama mengikuti proses pembelajaran namun juga mengajarkan mengenai tahapan agar dapat mempertahankan kehidupan secara personal, pemberontakan yang diupayakan terhadap karakteristik serta membuat ketersediaan berbagai sumberdaya yang Ditentukan sebagai sarana yang melangsungkan pembelajaran namun termasuk kedalam tahapan berbagai hal yang berkaitan dengan hidup ikut serta yang membuat ketersediaan

berbagai sumber daya tersebut sudah dibentuk karakternya dan mengalami peningkatan yang begitu signifikan. dengan demikian atas pemahaman sesuai dengan kelembagaan terus mengalami pengembangan agar dapat membuat dampak yang tersedia lebih diefektifkan, sehingga tidak hanya berkaitan terhadap penetapan dari Pondok Pesantren yang berperan sesuai dengan fungsinya atau mengikuti tahapan secara personal, apabila dilihat melalui peninjauan umum pesantren pesantren yang modern memiliki ciri khas tertentu yang lebih mengedepankan nilai pendidikan yang didapatkan dibandingkan terhadap berbagai hal yang ditempuh melalui formal Kemudian lebih menitikberatkan terhadap penggunaan bahasa Arab modern disertai melalui Inggris.[7]

Pondok Pesantren Modern Manahijussadat, Pondok pesantren manahijussadat merupakan salah satu pondok pesantren yang berada tepatnya di bagian Jalan KP Serdang DS pasar keong Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten. berdasarkan Pondok tersebut menjadi salah satu instansi yang bergerak dalam bidang keagamaan yang mempunyai tujuan utama agar dapat melahirkan berbagai Generasi masa depan yang taat akan agama sehingga dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan menyebarluaskan agama Islam terhadap seluruh pihak kepada siapapun. ada berbagai penerapan pendidikan yang ditentukan pada masing-masing instansi salah satunya di pondok pesantren yaitu manahijussadat yang saling menggabungkan dari beberapa bentuk sistem pendidikan yang bersifat klasik dan modern saling terintegrasi satu sama lainnya. kemudian penentuan dari Pondok tersebut tentunya memiliki berbagai visi ataupun misi yang dapat melahirkan generasi yang bermanfaat bagi suatu bangsa dan ini akan membuat seluruhnya dapat bersaing dan memiliki tingkat pengetahuan yang meluas sehingga dapat mengikuti arus globalisasi walaupun berbasis agama tetapi dapat mengikuti perkembangan dan menyesuaikan terhadap perubahan zaman.Dengan demikian pondok pesantren manahijussadat memiliki pola tertentu yang diterapkan selama menempuh

[7] Tolib, Abdul. "Pendidikan di pondok pesantren modern." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2015): 60-66.

pendidikan bagi seluruh masing-masing individu yang mengikutsertakan seluruh siswa yang berada pada kegiatannya dan ini termasuk ke dalam aspek non formal ialah kewirausahaan.[8]

Pondok pesantren manahijussadat ingin mengupayakan bahwa memiliki usaha atau menjadi seorang pengusaha sangat penting walaupun berbasis agama dalam penerapan sistem pendidikan yang diberlakukan pada tempat tersebut Namun dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran yang ada di pondok pesantren manahijussadat salah satunya ialah tata boga. oleh karenanya berdasarkan upaya demikian adanya penetapan judul yang dimaksud. Dengan demikian dari penegasan judul "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Modern Mahahijussadat Lebak Banten, ini adalah sebuah penelitian yang akan menjelaskan tentang usaha dalam memberdayakan santri melalui kewirausahaan. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi pemberian pelatihan kewirausahaan, pendampingan dan pemasaran untuk menjadikan santri mandiri serta dapat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten suatu usaha untuk memberikan kemampuan pada santri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dalam hal ini penelitian akan melakukan tentang suatu usaha dalam mengembangkan program kewirausahaan santri di pondok pesantren modern manahijussadat lebak banten.

B. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai negara-negara yang termasuk ke dalam anggota ASEAN Indonesia menjadi satu diantara Banyaknya anggota tersebut yang akan siap menempuh berbagai persoalan yang akan ditemukan apapun hambatannya yang begitu relevan utama dengan tujuan dapat mengikuti arus pasar bebas di tengah maraknya globalisasi dan persaingan yang terjadi. pada dasarnya ada banyak hasil yang diperoleh mulai dari yang bersifat positif atau justru sebaliknya yaitu negatif. pasar bebas yang diterapkan dalam sistem pasar itu sendiri tentunya memperoleh berbagai

[8] Wawancaradan Observasi Pendahuluan dengan Ustajah Novaselaku pendamping wirausaha santri pada tangga l 20 Maret 2020, pukul 13.15 WIB.

perubahan yang sifatnya menjadi salah satu dasar Yang hendaknya ditemukan untuk mengupayakan kegiatan memproduksi barang yang tentunya akan mengalami pengurangan terhadap tingkat pengangguran yang tersedia akibat meluasnya pasar maka dapat merekrut para pekerja yang terus mengalami peningkatan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran. maka berdasarkan jangkauan waktu yang diperhitungkan sekitar 5 hingga 10 tahun berikutnya pengangguran bahkan dapat diantisipasi dan dituntaskan sejalan dengan pertumbuhan dari berbagai usaha yang diupayakan dan ini mampu menghasilkan berbagai wirausaha dengan kreativitasnya tersendiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja khususnya bagi pengangguran dapat diantisipasi.[9]

Dengan demikian pentingnya untuk mengadakan peningkatan serta pertumbuhan dari segi wirausaha yang berada di negara Indonesia dan ini menjadi bentuk kewajiban yang harus dituntaskan terhadap masing-masing individu yang ingin mengembangkan upaya dari sarana pemerintah, serta instansi, dan menciptakan individu-individu yang bermartabat, seluruh pihak yang saling terintegrasi dalam cakupan masyarakat itu sendiri dengan nilai positif tentunya. maka Sinergi yang dibangun dari masing-masing individu yang disebutkan hendaknya mampu terwujud dan ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan saling memaksimalkan terhadap kemampuannya sehingga mampu melahirkan sesuatu yang nilainya berdampak besar terhadap perubahan.

banyak kesempatan yang akan didapatkan apabila mengikutsertakan dirinya Terhadap ruang lingkup usaha itu sendiri. maka diketahui berwirausaha menjadi salah satu upaya yang begitu relevan di kalangan masyarakat sebab banyak perubahan yang akan didapatkan namun tidak hanya berpatok dalam hal tersebut tetapi juga dapat mengadakan pengevaluasian sehingga melahirkan kehidupan masyarakat yang berkualitas tas yang dapat diinterpretasikan melalui wirausaha akibat fungsi dan

---

[9] YuyusSuryanadanKartibBayu,*KewirausahaanPendekatandanKarakteristikWirausahawanSukses*, (Jakarta:Kencana,2010),hlm.2-3

peran yang dimilikinya begitu orang agar dapat membuat bangsa menjadi lebih bermartabat dan melahirkan generasi muda yang penuh dengan kualitas dan standar kualifikasi tertentu. oleh karenanya usaha itu sendiri bukanlah sesuatu yang bersifat paksaan tapi diakibatkan lahir dari dirinya sendiri yang terus mengalami peningkatan disebabkan oleh kemampuan dan adanya pengiringan dari kepercayaannya dalam menentukan peluang ataupun berbagai alternatif lain yang tersedia sehingga mampu membuat masyarakat dapat diberdayakan dan ditentukan upaya yang begitu erat.

Pondok pesantren di jadikan sebagai satu di antara instansi yang begitu besar yang tentunya memiliki potensi dan fungsi yang terus mengalami pertumbuhan terhadap tingkat wirausaha yang berada di negara Indonesia. oleh karenanya pesantren sudah berada pada masa penjajahan yang mengikuti berbagai model penerapan modern diketahui bahkan pendidikan yang diajarkan atau diberlakukan dalam suatu instansi tersebut tidak meliputi agama saja tetapi juga hal-hal yang bersifat umum sehingga walaupun perkembangan globalisasi begitu pesat dapat terus menciptakan potensi.

Begitu erat perkembangan yang begitu signifikan terhadap pondok pesantren mengalami penyebaran yang begitu meluas khususnya di Indonesia dan ini memiliki fungsi yang utama agar seluruh individu dapat diberdayakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasikan tujuan semulanya yang bergerak dalam instansi pendidikan yang berbasis agama, mengedepankan nilai-nilai dakwah, berada dalam aspek masyarakat umum disertai dengan lain sebagainya. yang berusaha untuk mengikuti perubahan terhadap zaman dan terus mengalami peningkatan pada kelahiran suatu bangsa yang memiliki potensi baik.

Kewirausahaan yang terus diterapkan dengan tujuan dapat mengikuti bentuk apapun yang diupayakan terhadap Pesantren tersebut dalam hal ini maka banyak tingkatan tahapan yang akan dilalui seperti meningkatkan kemampuan yang dimiliki,Kemudian Melati berbagai pengusahaan di dalamnya dengan interpretasi koperasi dan lain sebagainya. upaya yang

dilakukan oleh pesantren dengan tujuan mampu menciptakan berbagai generasi muda yang tidak hanya memahami agama tetapi juga dapat bermanfaat di tengah masyarakat yang terus mengalami lonjakan Terhadap Peningkatan perekonomian seiring dengan perkembangan zaman yang akan dibentuk dalam negara Indonesia. kemudian juga dijadikan sebagai bentuk dasar bagi setiap masyarakat dengan tujuan untuk mengubah kehidupan individu dan ini akan mengadakan tahapan evaluasi yang bergerak terhadap bidang ekonomi, kemudian industri, pertanian, dan lain sebagainya.

Pondok pesantren di antara banyaknya cakupannya terus memiliki potensi yang melahirkan berbagai generasi muda khususnya ialah pesantren manahijussadat yang dalam proses berdirinya tepatnya 21 November 1996 maka kewirausahaan juga dijadikan sebagai salah satu penopang yang akan diajarkan terhadap seluruh individu dan ini ditentukan berdasarkan Bapak Drs.k. Sulaiman Effendi mpdi akan diikuti dengan jumlah santri dan santriwati yang berada dalam cakupan tersebut bernilai 300 individu. Pesantren manahijussadat Rangkasbitung Lebak Banten dijadikan sebagai satu diantara banyaknya pondok pesantren yang tentunya memiliki berbagai tujuan tertentu yang relevan mengintegrasikan berbagai perpaduan ilmu baik itu yang bersifat umum ataupun agama yang dianggap penting secara keduanya. dari dua ilmu yang disebutkan demikian yang diterapkan terhadap masing-masing individu yang berada di pondok pesantren manahijussadat maka satu diantara banyaknya perkembangan tersebut berhubungan terhadap wirausaha yang berfungsi untuk mengadakan pengelolaan Terhadap upaya yang dilakukan oleh seluruh pihak, dan ini akan menyesuaikan terhadap peraturan dari agama itu sendiri[10].

Keterampilan wirausaha yang berada tepatnya di pondok pesantren manahijussadat dijadikan sebagai salah satu potensi yang akan berguna di masa berikutnya dan membuat kehidupan individu tersebut dapat berada di tengah masyarakat walaupun seiring dengan perkembangan pengaruh globalisasi yang terus

[10] Hasil Observasi Peneliti di lingkungan Pondok pesantren

menentukan individu dapat meningkatkan perekonomian yang ada. kewirausahaan yang dibangun tentunya memiliki tujuan tertentu apatah lagi diterapkan khususnya di pesantren manahijussadat yang membuat seluruh santri akan dapat menyelesaikan pendidikannya yang berada di kawasan tersebut kemudian mampu memberikan dirinya terhadap kalangan ruang lingkupnya agar tetap mampu mengikuti arus dari pola perilaku kehidupan individu lainnya yang didalamnya juga akan memenuhi segala bentuk kebutuhannya dari peningkatan finansial terhadap perekonomian yang akan dilalui, bahkan ini dijadikan sebagai modal utama yang harus dimiliki individu untuk membuat wawasan yang dimilikinya semakin meluas dan diterapkan agar dapat menjenjang perolehan karir kedepannya yang dimilikinya. kewirausahaan dalam aspek pemberdayaan yang dilakukan khususnya terhadap pondok pesantren manahijussadat dapat diterapkan dalam berbagai aspek seperti sirkah Putra, putri, bookshop, kantin putra, putri, warna Mall, wartel Putra atau Putri, laundry Putra atau Putri, Bakery, manahij grafi, pulsa dan Barbershop.

Adanya usaha yang diterapkan terhadap pondok pesantren manahijussadat dengan tujuan untuk memperoleh tingkatan tersendiri bagi masing-masing individu untuk terus mengusahakan wirausaha yang dilaluinya maka adanya pelatihan yang diterapkan kemudian diikuti dengan motivasi yang dimiliki sebagai contoh akan diinterpretasikan melalui stadium general yang berkaitan terhadap wirausaha yang sudah sukses tentunya.

Pada dasarnya tempat tersebut dijadikan sebagai suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan namun tidak hanya mengedepankan segala hal yang bersifat tradisional untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang berbasis agama yang akan dijadikan sebagai landasan hidup namun juga mengedepankan hal-hal yang meningkatkan moral sehingga mampu memberikan diri terhadap kalangan lingkup masyarakat dari perolehan ilmu pengetahuan terhadap pondok pesantren yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan bahkan di negara Indonesia sendiri sudah termasuk kedalam satu yang paling tertua di antaranya. tepatnya sesudah Indonesia mengalami kemerdekaan

hingga menuju Orde Baru bahwa tingkat perekonomian yang terus mengalami perkembangan diketahui begitu signifikan atas perubahan drastis yang terjadi, terhadap lembaga pendidikan khususnya yang dinaungi oleh pondok pesantren menjadi lebih jelas tatanan yang berlaku di dalamnya baik itu penentuan dari kurikulum yang diberlakukan ataupun lainsebagainya.[11]

Dengan menyesuaikan terhadap perolehan yang didapatkan pada bagian sebelumnya yang sudah diterapkan khususnya dalam jangkauan pondok pesantren Mahijussdat, berikut adalah program-program kewirausahaan yang telah berjalan di pondok pesantrean yaitu: Koprasi pondok, Kantin pondok, Roti Manahij, Budidaya Ikan, Peternakan, Warahmah, Manahij grafi, Book shop, dan resto manahij. Hasil wawancara kepada salah satu pengasuh pondok pesantren menyatakan bahwa hampir semua program telah berjalan dengan baik, beberapa program yang sudah berjalan dengan baik yaitu: Koprasi pondok, bookshop dan resto manahij.

Fakta lapangan terkait dengan baiknya program koperasi pondok yaitu kegiatan yang berjalan telah mencapai 80%,Hal ini dikarenakan adanya upaya untuk memaksimalkan ketersediaan dari sumber daya yang akan dimanfaatkan terhadap cakupan tertentu yang berada di ruang lingkup pesantren dengan demikian akan menunjukkan terdapatnya rangsangan yang akan menciptakan berbagai usaha lainnya dan memperoleh tingkatan keuntungan salah satunya ialah yang diinterpretasikan melalui simpan pinjam, minimarket pondok, dan air isi ulang yang telah berjalan sampai saat ini. program yang berjalan baik lainnya yaitu adalah Buk Shop, pada program ini tujuannya telah hampir mendekati 96% hal tersebut dilatarbelakangi oleh buku yang terus mengalami penjualan begitu tinggi akan tetap terus berjalan akibat kebutuhannya yang berkesinambungan serta pihak-pihak yang melakukan penerbitan terhadap berbagai buku tersebut terus mengalami peningkatan dan penyebarluasan dari tokoh yang dimilikinya. sesudah jangkauan 3 bulan terjadinya kedatangan

[11] Imam Syafe'i, Pondok Pesantren (Jurnal Pendidikan Islam) Bandar Lampung, Vol.8, Mei 2017

oleh penerbit yang hendak mengecek buku buku yang sudah habis terjual dan masih terdapat sebagai sisa yang masih belum laku.

Adapun pola penentuan demikian dari aspek finansial yang begitu dominan dalam cakupan awal tidak begitu menganggapnya menjadi aspek yang paling dibutuhkan. melalui komputer yang akan mengerjakan tindakan terkait dengan pembukuan terhadap keuangan yang dilaksanakan dari tahapan yang berjalan yang bersifat sederhana untuk menjelaskan Bagaimana cas terus berpengaruh baik itu dari aspek penerimaan atau justru sebaliknya. pada dasarnya cakupan tersebut tentunya mempunyai bentuk kewajiban yang harus dituntaskan dalam pelaksanaannya. pemasaran yang diupayakan terhadap ketersediaan berbagai buku dikhususkan agar yang termasuk ke dalam cakupan internal santri dapat terpenuhi.

Atas ketersediaan jumlah individu yang menempuh pendidikan dikalangan tersebut mempunyai suatu kewajiban yang diberlakukan untuk melakukan pembelian terhadap alat tulis lainnya yang berasal dari tempat demikian. melalui tingkatan jenis pemasaran yang bersifat protektif maka adanya upaya yang diterapkan tersebut yang juga diinterpretasikan melalui toko buku akan tetap terus saling bersinergi satu sama lainnya sehingga juga diikuti sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi terhadap pesantren. Terakhir yaitu resto manahijussadat, program ini berjalan sudah hampir 90% fakta lapangan yang ada yaitu, resto ini telah membuka catering dan mengajak santri untuk turut serta membantu penjualan restoran pondok, banyaknya santri putri yang menyukai bidang masakan membuat resto ini cukup maju dan di kenal oleh masyarakat karena selalu memiliki inovasi baru untuk menarik pelanggan.

Pada dasarnya jika melihat penghijauan umum Pesantren akan identik Terhadap berbagai hal yang sifatnya jangka pendek sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan yang diupayakan nya baik itu dijadikan sebagai pendapatan ilmu untuk mengadakan pengajian atau bahkan dijadikan sebagai wadah tempat tinggal bagi individu yang menempuh pendidikan di wilayah tersebut. oleh karenanya ilmu pengetahuan yang diterapkan tentunya dari aspek sosial dapat mengalami Kehilangan ialah potensi untuk

mengusahakan dan menciptakan manusia yang bersifat manusiawi. perkembangan yang terjadi terhadap Pesantren tentunya diupayakan sebagai bentuk kemampuan bagi setiap santri yang membuat mampu mengintervensi dirinya terhadap berbagai persoalan yang akan dihadapkan baik itu menunjukkan perasaan tidak memiliki tingkat kebebasan, dan atau adanya Fitrah yang dimiliki oleh manusia yang terus mengalami perkembangan menjadi khalifah di bumi. adanya dukungan yang didapatkan melalui Pesantren khususnya terhadap seluruh individu yang berada didalamnya agar dapat terpelihara dari tindakan yang menjerumuskan nya kemudian selain itu juga mendekatkan relasinya terhadap Tuhannya dan mampu membawakan diri pada lingkungan dan cakupan masyarakat tentunya.[12]

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan warga sekitar Pondok, peneliti menemukan secara universal terhadap publik adanya prediksi yang dikemukakan terkait dengan mereka yang menempuh pendidikan di pondok pesantren pasti hanya paham soal Ilmu agama saja.[13] tetapi dari perkembangan zaman yang terus menuntut individu harus menerapkan berbagai ilmu lainnya pada masing-masing instansi khususnya di pendidikan manapun yang juga diterapkan di pesantren tidak hanya menempuh ilmu agama saja yang diperoleh bagi santri tetapi skill dan pola pikir santri lah yang bisa menciptakan santri yang tidak hanya berilmu pengetahuan agama saja.

Dengan menyesuaikan terhadap keadaan apapun dalam suatu wacana terhadap pondok pesantren agar dapat mengalami peningkatan mengarah pada kemajuan.[14] sebab pada masa akhir akhir tersebut banyaknya pihak yang sudah menjadi alumni dari instansi yang dimaksud demikian telah menghasilkan generasi muda yang bermartabat dan menjadi wirausahaan yang sukses di berbagai bidang dan juga banyak yang telah menduduki posisi

---

[12] Depertemen Pendidikan dan Nasional. Pendidikan Kecakapan Hidup, (jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2.

[13] Hasil Observasi Peneliti di lingkungan pondok pesantren

[14] Yasmadi, *Modernisasi* Pesantren, *Kritik Nurcholis Madjid Terhadap* Pendidikan Islam Tradisional, (jakarta: ciputat, 2006), hlm. 33-34.

posisi strategis di eksekutif maupun legislatif bukan hanya menempati kedudukannya tetapi juga melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. kemudian tidak hanya itu dari tahapan perkembangannya kemajuan yang terjadi terhadap instansi tersebut tentu mendapatkan berbagai sisi dari perspektif apapun. atas ketersediaan dari data Kementerian Agama yang berada di Indonesia, Fachrul Razi menyebutkan, jumlah pesantrenhingga tahun 2020 tercatat sebanyak 28.194 pesantren.[15]

Oleh karenanya persentase yang mengalami pertumbuhan terhadap tingkatan pesantren yang tersedia di masing-masing wilayah khususnya di Indonesia tentunya instansi yang bergerak tersebut memiliki potensi yang begitu strategis dan relevan utama agar dapat melancarkan individu yang tidak hanya Mahir dalam agama namun juga mampu menghadirkan berbagai ilmu lainnya yang menunjukkan terdapatnya peningkatan keterampilan yang dimiliki, sehingga mendapatkan jaminan atas hidupnya yang terus mengalami peningkatan dan membuat Agama Islam disebarluaskan kemudian juga memberikan jaminan terhadap individu agar dapat melangsungkan kehidupannya yang bermanfaat terhadap siapapun dan ini akan dijadikan sebagai ladang ilmu yang akan berguna untuk ditingkatkan baik itu dari segi keilmuan dan keterampilannya untuk mengadakan tingkatan usaha di masa-masa berikutnya tentunya. Sebagaimana diperingatkan dalam Al-Quran surat Annisa ayat 9 (sembilan) yang berbunyi.

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap

---

[15] https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01340119/peraturan-turunan-uu-pesantren-disiapkan-menteri-agama-tegaskan-satu-hal/,diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 06.46 WIB.

(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(Q.S : An-nissa 4:9)

Dengan menyesuaikan terhadap perolehan ayat yang sudah ditentukan demikian adanya seruan dari Allah agar membuat individu hendaknya penting untuk memastikan bahwa anak-anak disertai dengan keluarga lainnya dalam satu rumah yang sama memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Pesantren mampu melahirkan kan berbagai individu yang sifatnya telah mendapatkan pendidikan yang semestinya baik itu dalam ranah ilmu agama serta memiliki keterampilan yang akan berguna untuk menempatkannya dalam cakupan masyarakat dan ini akan bermanfaat di masa depannya apabila ingin meningkatkan perekonomian dan dirinya secara finansial tentunya. berbagai persoalan terhadap dunia kerja yang diketahui bahwa banyaknya tingkatan pengangguran sementara ketersediaan dari lapangan pekerjaan yang begitu sedikit sehingga tidak dapat diimbangi maka lahirlah berbagai pengangguran dalam hal tersebut.

Terkait dengan tidak hanya mematok terhadap permasalahan demikian tetapi seluruh individu sudah semestinya mendapatkan ilmu baru walaupun menempuh pendidikan di pesantren tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga meningkatkan keterampilan nya yang membuatnya akan bermanfaat di tengah masyarakat kemudian atas keterampilan kewirausahaan yang dimiliki.

Dalam pemberdayaan kewirausahaan Iya pondok pesantren dapat mengadopsi teori belajar sosial. teori belajar sosial Albert bandura menjadi satu diantara individu yang bersifat fleksibel dan memiliki kemampuan agar dapat memperoleh tingkatan kecakapan yang ditunjukkan dengan interpretasi terhadap tingkah laku yang mengalami perubahan nilai positif. apabila suatu pembelajaran telah sampai pada titik tertentu yang berhubungan terhadap segala bentuk pengalaman yang sifatnya tanpa adanya pengendalian didalamnya. pengalaman dijadikan sebagai satu diantara banyaknya aspek

yang akan menumbuhkan pengetahuan dan pembelajaran baru bagi individu, dan ini akan berfungsi untuk membuat perilaku siapapun dapat diamati dari kegiatan yang sudah dilakukannya..[16]

Terhadap teori yang telah dijelaskan di atas adanya penekanan yang menyebutkan santri membutuhkan kepentingan agar dapat memiliki peningkatan dari segi pengetahuan ataupun berbagai informasi beserta pengamatan yang didapatkan melalui cakupan lingkungan sekitar yang berada di kawasan pondok pesantren, pengaturan yang dilakukan oleh santri terhadap informasi yang didapatkan terhadap berbagai kode dalam rangka membuat kode tersebut dapat tersusun rapi dilaksanakan secara berkesinambungan dengan demikian santri dapat memberikan tanggapan aktual pada kenyataannya. proses belajar memungkinkan para santri tentunya memiliki dan akan menciptakan serta membuat pertumbuhan dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya juga akan terus mengalami peningkatan dan ini dijadikan sebagai salah satu bentuk pengalaman yang lahir dalam dirinya yang dapat ketika menempuh pendidikan di pondok pesantren tentunya. keikutsertaan santri terhadap hal apapun yang membuat peningkatan ilmu yang dimilikinya terus mengalami pertumbuhan disertai keterampilannya yang lebih berorientasi terhadap pembelajaran mulai dari menciptakan hal apapun yang berada di terapkan dalam lingkungannya.

Pada teori Albert bandura menggunakan empat tahapan yang terdiri dari tahapan atensi, retensi, reproduksi gerak ataupun motivasi yang mana peneliti menggunakan tahapan tersebut yaitu pada tahapan ini menjelaskan bahwa apabila hendak melakukan percobaan terhadap hal apapun bagi setiap individu menunjukkan bahwa ilmu disertai penentuan terhadap perilaku yang tepat walaupun kondisinya terhadap berbagai penentuan dari konsep dalam pembelajaran yang bersifat sosial di dalamnya juga sifatnya agar pengetahuan tersebut tidak

---

[16] Harly Jannet Lesililo, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam ProsesBelajar Mengajar Di Sekolah*, (Ambon, KENOSIS Vol.4 No.2 Desember 2018)

mengalami pertumbuhan dan yang manfaatnya dapat membentuk perilaku, Maka aspek utama terhadap 2 cakupan yang berbentuk sanksi ataupun penghargaan yang dikuatkan dijadikan sebagai bentuk motivator yang dirujuk terhadap individu. sehingga tahapan-tahapan ini dapat membangun hard skill dan soft skill Santri

Hardskill berfungsi untuk membuat kemampuan yang berhubungan terhadap teknis disertai penggunaan teknologi dan wawasan yang luas akan menjadi saling terintegrasi satu sama lainnya, hardskill dijadikan sebagai bentuk nyata atas aspek teknis teknis dari kemampuan yang mengalami perluasan dan identik terhadap profesi apapun yang terus membutuhkan dan memanfaatkannya keterampilan pada saat melangsungkan pekerjaan terhadap bidang pemesinan tentunya akan dibutuhkan oleh seorang mekanik, sedangkan softskill ialah suatu ranah yang berfungsi untuk membuat individu yang bertujuan demi peningkatan terhadap internal dirinya disertai pemanfaatan berbagai kreativitas yang diupayakan nya, atas tingkatan wawasan yang meluas terhadap berbagai hal yang dianggap sangat dibutuhkan kan agar dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan tepat dan ini bermanfaat demi persoalan apapun bahkan sekecil hal ini pun yang tentunya akan ditampakkan baik itu secara kesengajaan atau justru sebaliknya mampu mengalami pertahanan ketika diketahui banyaknya persoalan yang sifatnya belum menemukan solusi untuk menyelesaikannya.

Hardskill yang terdapat di pondok pesantren modern Manajussadat seperti keterampilan Photograpy, dan babershop dimana santri yang mempunyai kemampuan dalam foto untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, dan keterampilan babershop santri harus pandai dalam teknik mencukur dan mengetahui tentang variasi dalam mencukur rambut agar dapat menghasilkan hasil yang bagus.Sedangkan *Softskill* yang

terdapat di pondok pesantren Manahijussudat yaitu seperti keterampilan dalam minimarket, kantin.[17]

Agar kesadaran yang dimiliki dapat mengalami pertumbuhan maka penting untuk mengadakan berbagai hal lain yang yang hanya mengorientasikan terhadap ilmu pengetahuan yang harus dirujuk terhadap seluruh Santri namun juga hendaknya disebutkan secara nyata melalui implementasi yang dilakukan, sehingga terdapat suatu kepercayaan Kepercayaan yang kemudian diikuti dengan berbagai bukti yang bersifat empirik dan dirasakan dari masing-masing individu.[18] dari berbagai sahabat utama nabi dapat dijadikan sebagai rujukan hal tersebut Kemudian dilihat berdasarkan Sayyidina Abu Bakar, Sayyidina Utsman bin Affan, Imam Abu Hanafi dan beberapa interpretasi saudagar lainnya yang mengalami tingkatan kesuksesan pada kala itu, selain itu juga berhubungan terhadap berbagai bentuk intelektual yang bergerak dalam aspek Islam terhadap kala yang terjadi pada masa tersebut. aktualisasi diri yang dilakukan oleh masing-masing individu yang khususnya menempuh pendidikan terhadap pondok pesantren sudah seharusnya dapat mengalami peningkatan sebab para pemikir Islam dari berbagai wacana yang sudah dilakukan akan terus dieksplorasi sehingga dapat mengalami pembaharuan menjadi lebih baik dan ini merupakan berbagai konsep yang akan diterapkan dalam kehidupan individu baik itu dalam wirausaha ataupun segi kemandirian yang dimiliki.[19]

Selain dari mampu melahirkan individu yang bermartabat tidak hanya mengarahkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki dalam ilmu agama tetapi juga dapat memiliki keterampilan khusus yang dijadikan sebagai salah satu aspek tolak ukur penentu tingkat pembauran nya terhadap kehidupan sosialnya. dengan demikian terdapatnya tanggung

---

[17] Wahyuni, *Pengaruh Hardskill Dan SoftSkill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Selawesi Selatan,* (Makasar, 21 November 2016),hlm. *3*

[18]Suryadharma Ali, Pradigma Pesantren, Memperluas Horizon Kajian dan Aksi, (Malang: UIN Malang Press, 2013), hlm. 159.

[19]Ibid, hlm. 170.

jawab dari instansi yang dimaksud demikian agar membuat seluruh individu dapat diberdayakan dan dikendalikan dengan tepat dari berbagai aktivitas kewirausahaan apapun. usaha yang didapatkan terhadap Pondok Pesantren Modern hijab Sadat satu diantaranya ialah setelah terdapatnya wadah yang berguna terhadap seluruh santri agar dapat melangsungkan implementasi dari wirausaha yang dibentuk terhadap dirinya, dan ini merupakan kenyataan yang diupayakan agar membuat seluruh individu dapat diberdayakan dari upaya-upaya santri Mart, Aqua, usaha peternakan, usaha perkebunan, usaha perikanan, koperasi dan bank wakaf mikro.[20]

Berdasarkan latar belakang adanya ketertarikan bagi penulis dalam menentukan peninjauan terhadap penentuan dari Pondok Pesantren Modern padat terhadap pemberdayaan kewirausahaan bagi seluruh individu disertai dengan proses dan hasilnya. maka yang menjadi rujukan utama dari latar belakang penentunya memiliki wadah tertentu untuk melangsungkan kegiatan penelitian yang diterapkan terhadap Pondok Pesantren Modern Manahijussadat.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Uraian diatas telah mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, oleh sebab itu penelitian difokuskan pada masalah terlebih dahulu sehingga tidak mengakibatkan perluasan pada masalah dan tidak sesuai dengan yang diharpkan oleh penulis. Karena itu penelitian difokuskan pada pemberdayaan kewirausahaan dengan tahapan pemberdayaan dalam upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat wirausaha santri. Adapun sub-sub fokus penelitian yakni, menganalisis upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Moden Manahijussadat Lebak Banten dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di bidang koperasi pondok, *bookshop* dan resto manahij.

[20] Wawancara dan Observasi pendahuluan dengan ustazah nova selaku pendampingg wirausaha santri pada tanggal 18 november 2020, pukul 13.30 WIB.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dalam pemberdayaan kewirausahaan oleh Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Perolehan hasil yang didapatkan di tujuan agar menunjukkan terdapatnya manfaat yang bersifat akademis terhadap jurusan yang bergerak dalam aspek pengembangan masyarakat Islam atau disingkat dengan PMI khususnya terhadap UIN Raden Intan Lampung agar dapat mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang diterapkan terhadap pondok pesantren serta membuat seluruh individu yang berada didalamnya dapat diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha.
2. Perolehan yang didapatkan ditujukan untuk menentukan harapan yang berkontribusi terhadap tanggapan dan stimulus yang diberikan dalam Pondok Pesantren Modern manahijussadat Kabupaten Lebak Banten agar dapat melangsungkan penentuan dan Proses penciptaan terhadap seluruh santri di masa depan yang akan diberdayakan sedemikian rupa.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut diupayakan agar mampu mengkaji dari berbagai bentuk penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan terhadap jenis penelitian yang dilangsungkan demikian, Ialah:

Pertama, Penelitian dari M. Mustain Dzul Azmi, mahasiswa program studiSosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta dengan judul *"Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalamPemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang"*.[21] Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang peran Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat melalui SIGAP atau koperasi pesantren Darul Ulum.

Penelitian karya M.Mustain Dzal Azmi ini berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, penelitian Mustain menitik beratkan pada peran pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat setempat, sedangkan yang akan penulis teliti adalah melihat bagaimana upaya pondok pesantren dalam memberdayakan santri.

Kedua, Penelitian yang disusun oleh Deden Fajar Baddaruzzam, Prodi Muamalat (Ekonomi Islam) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuloh Jakarta, Tahun 2009 " Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Pondok Pesantren".[22] Hasil dari skripsi ini adalah tentang pola pemberdayaan kewirausahaan pada pondok pesantren

Ketiga,Penelitian dari Chosinatul Choiriyah,mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil).*[23]

Pemanfaatan yang diterapkan melalui pendidikan yang dimaksud Demikian maka adanya suatu pendekatan yang

---

[21] M. Mustain Dzal Azmi, *Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan EkonomiMasyarakat Dusun Peterongan Jombang*. Skripsi Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga2013.

[22] Deden Fajar Baddaruzzam, " Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Skripsi Prodi Muamalat (Ekonomi Islam) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuloh Jakarta, Tahun 2009

[23] ChosinatulChoiriyah,*PemberdayaanSantriMelaluiPengembanganLifeSkilldi PondokPesantrenNurul Ummah Kota gede Yogyakarta (Studi Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009.

tergolong ke dalam deskriptif kualitatif Adapun tujuannya agar dapat menginterpretasikan terhadap upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Ummah agar berkontribusi bagi setiap individu yang berada dalam cakupan tersebut terkait dengan life skill dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki baik itu terhadap kegiatan menjahit yang diinterpretasikan terhadap penciptaan sarung bantal dengan hiasan yang tersedia berdasarkan bentuknya serta memiliki kemampuan dalam bidang tata boga. pada dasarnya terdapat perbedaan yang relevan terhadap hasil penelitian jenis Kian dan yang dilakukan oleh penulis hal tersebut diinterpretasikan terhadap santri dalam tahapan untuk melakukan pemberdayaannya diikuti dengan rancangan yang sudah ditentukan.

Dengan menyesuaikan terhadap bentuk kajian pustaka tersebut hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penulis memiliki perbedaan terhadap pelaksanaan dan tahapan tertentu yang dilakukan serta usaha dan penentuan objek yang ditetapkan dalam kelangsungan penelitian. oleh karenanya tidak merupakan bentuk pengembalian terhadap penelitian yang lalu yang sudah dilakukan. dengan demikian tingkat kelayakan terhadap Penelitian yang dilakukan tersebut hendaknya dikaji secara mendalam terhadap penulis yang sifatnya tidak didapatkan dari hasil penelitian tersebut terkait dengan usaha yang membuat mampu melahirkan santri yang akan diberdayakan menjadi di memiliki tingkat ilmu kewirausahaan khususnya di Pondok Pesantren Modern manahijussadat dengan ketentuan , yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemberdayaan kewirausahaan yang melibatkan peran santri di pondok pesantren. Perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi yang penulis adopsi guna sebagai kajian terdahulu secara teoritik terletak pada pola atau metode pemberdayaan kewirausahan yang dilakukan kepada santri pondok pesantren yaitu mengunakan metode ABCD (Asset, Basic, Community, Development) yaitu metode pemberdayaan yang melihat kemudian memanfaatkan asset yang dimiliki oleh objek penelitian.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan stastistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.[24]

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnkan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada[25]

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten.Penulis berinteraksi face to face dengan Ustadz dan Para Santri. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoreitis terutama persepektif pemberdayaan perempuan, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

---

[24] Marzuki, *Metodologi Riset* , (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

[25] Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h.29

Penelitian ini merupakan lapangan *(Field Research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.[26]

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten.g, ini juga melibatkan Ustadz dan Para Santri. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam pupulasi.[27] Maka populasi adalah jumlah keseluruhan pada subjek penelitian

---

[26] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta,2014) h 173-174

yang belum dibatasi seperti halnya pada pengambilan sampel yang sudah dibatasi dari jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurus berjumlah 10 orang, terdiri dari 4 Santri Kelas 6A dari 2 santriwan dan 2 santriwati, selanjutnya 3 orang terdiri dari santri kelas 6B yaitu 1 Santriwan dan 2 santriwati, dan 3 orang yang terdiri dari kelas 6C yaitu 2 Santriwan dan 1 santriwati.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.[28] Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Maka dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Manahijussadat yang berjumlah 1 orang dengan kriteria; beliau merupakan pimpinan yang memiliki wewenang dan kebijakan dalam pembangunan di dalam pondok pesantren manahijussadat, yakni Bapak K.H Sulaiman
2. Kepala Unit Usaha berjumlah 1 orang dengan kriteria: yang bertugas memimpin dan mengkoordinasi bidang kewirausahaan di pondok pesanter manahijussadat yakni Bpk. Ust. Darman
3. Pendamping kewirausahaan yang dihitung satu individu dan persyaratan yang terpenuhi ialah sudah memahami secara utuh serta merujuk pemberian berbagai bentuk materi yang akan diterapkan selama mengikuti pelatihan terhadap kewirausahaan dari santri yang menjadi pihak yang akan mendapatkan kegunaan dari kegiatan tersebut sementara penentuan satu individu dijadikan sebagai ketersediaan Sumber data ialah Ustad Asep..
4. Anggota kewirausahaan dari ketersediaan santri berkisar 10 individu. yang menjadi bentuk persaratan yang terjadi penuhi ialah telah mengadakan pelatihan terhadap

[28]Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

kewirausahaan yang dilakukan olehnya, mendapatkan pengendalian kemudian proses pemberdayaan kewirausahaan Santri, yang menjadi partisipan yaitu 4 orang terdiri santri kelas (6A) terdiri dari 2 santriwan dan 2 santriwati, selanjutnya 3 orang terdiri santri kelas 6B dari 1 santriwan dan 2 santriwati, terakhir 3 orang kelas 6C terdiri dari 2 santriwan dan 1 santriwati.

Berdasarkan berbagai kriteria yang telah disebutkan penentuan partisipan yang akan diterapkan dalam kegiatan penelitian yang dilangsungkan demikian berkisar 13 individu yang dalam interpretasi tersebut ditemukannya pemimpin Pondok Pesantren Modern manahijussadat.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mrelanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. [29] Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan Pemberdayaan kewirausahaan melalui

[29] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997), h.98

pelatihan edukasi terkait pada Bookshop dan Koperasi yang ada di lapangan. Penelitian menggunkan observasi Non partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu perisitiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan Pemberdayaan kewirausahaan melalui pelatihan edukasi terkait pada Bookshop dan Koperasi.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan tujuan penelitian.[30] Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, meweawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari paratisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan

[30]Marzuki, *Metodologi Riset*, h. 66

pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan.Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam. [31] Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Ustadz dan Para Santri di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan catatan mengenai data tentang kegiatan Pemberdayaan kewirausahaan melalui pelatihan edukasi terkait pada Bookshop dan Koperasi oleh Ustadz dan Para Santri. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Pondok Pesantren manahijussadat baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk menginkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.[32] Menurut Mileas dan Hubernman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3

[31]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitia*,h..67

[32] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarihan ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang

penelitian menyatakan telah melanjutkan "secara induktif".[33]

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Ustadz dan Para Santri.

I. Sistematika Penulisan

BAB.I. PendahuluanMembahastentang penegasan judul, Latar belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian hingga Metode Penelitian.

BAB.II Landasan TeoriPada Bab.II. Membahas tentang judul yang penulis ambil, pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci dari sub per sub judul penelitian yang peneliti ambil, seperti menjelaskan tentang pondok pesantren, pemberdayaan, kewirausahaan , serta santri dalam pondok pesantren.

[33]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, h.195

BAB.III. Deskripsi Lokasi Peneliti/Objek Penelitian, pada bab ini penulis mendeskripsikan secara jelas tentang lokasi penelitian yang peneliti lakukan yang mencangkup sejarah berdirinya lokasi penelitian, visi dan misi lokasi penelitian, infrastruktur lokasi penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

BAB.IV. Hasil Penelitian, Pada bab ini penulis menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian, pada bab ini juga rumusan masalah penelitian akan dijawab dan menemukan hasil.

BAB.V. Penutup, pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dari isi skripsi yang telah di uraikan menjadi lebih singkat dan jelas, dan peneliti juga memberi saran bagi tempat penelitian serta tenaga pendidik di tempat penelitian.

BAB II
PONDOK PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren itu sendiri merupakan suatu kata yang diklasifikasikan ke dalam dua bagian Pondok merupakan serapan yang awal mulanya ialah punduk sementara makna yang paling tepat terhadap nya ialah tempat tidur, tempat tinggal kemudian Wisma dan beberapa cakupan lainnya sementara jika diterjemahkan Melalui penggunaan bahasa Indonesia sendiri maka orientasi yang paling tepat untuk mendeskripsikan nya adalah sebuah bangunan yang digambarkan secara sederhana dalam penentuannya sehingga dengan kata lain bahkan disebut sebagai rumah kecil namun bisa menjadi tempat tinggal dan wadah bagi setiap orang dan lain sebagainya. pada kenyataannya Pondok itu sendiri Memang menjadi wadah yang mampu menampung pihak-pihak tertentu yang sedang menempuh pendidikan khususnya dengan kata lain disebut sebagai santri pada dasarnya mereka berasal dari berbagai tempat yang Bahkan memiliki jarak yang jauh dari lokasi semulanya, umumnya menggunakan istilah pondok pesantren sementara jika dilihat terhadap suatu tempat yang berada di Aceh maka pemanfaatan tersebut mengemukakan bahwa dianggap sebagai suatu instansi yang terdapat dari berbagai instansi lain sebagainya dan mempunyai beberapa fungsi relevan dalam kaitannya agar dapat melangsungkan berbagai aktivitas dan menerapkan sistem pembelajaran di dalamnya, menyampaikan dakwah kepada masyarakat dan lain sebagainya.[1]

Pada dasarnya cakupan tersebut diinterpretasikan melalui bentuk model lembaga yang bergerak aspek instansi yang bernaungan dan berbasis Islam dan tempat sebut berada di Indonesia yang menjadi penempatan terhadap penggunaan tujuan

[1] Amin Nasir, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yaanbu'ul Qur'anKudus*, (Kudus: Vol.14. No.1 Febuari 2019),hlm,182-183

semula yang hendak direalisasikan serta mampu melahirkan individu yang telah siap menghadapi dunia kerja dari ilmu agama yang telah dikuasai secara utuh oleh Nya serta dapat melakukan penyebaran terhadap agama Islam dan ini akan dijadikan sebagai landasan dalam pedoman kehidupan baginya dan mampu memberikan diri sebagai individu yang bersifat makhluk sosial dalam lingkungan sekitar, Nur Syam memandang pentingnya pesantren mengembangkan diri dari pusat kelembagaan ekonomi bagi warga negara didalam dan luar pesantren, lebih lanjut Syam menyatakan bahwa pesantren kenyataannya adalah lembaga potensial yang bergerak kearah ekonomis berbasis masyarakat, sebagai mana kekuatan yang dimilikinya.[2]

Kemudian pondok pesantren memiliki arti lain untuk dijadikan sebagai aktualisasi atas kebudayaan yang identik sebagai ciri khas tertentu dari pengaplikasiannya Dan ini juga akan ditemukan di negara Indonesia yang mampu disebutkan dari segi prakteknya. berdasarkan pendapat dari Hasan ia menyebutkan bahwa Pesantren itu sendiri dianggap sebagai instansi yang identik terhadap pelaksanaan yang berkaitan oleh individu yang bertempat tinggal di Indonesia dari berbagai aspek dalam kehidupannya bahkan ini Telah dilaksanakan Jauh sebelum Indonesia mengenal berbagai hal lainnya yang sudah menyuguhkan berbagai aspek dan manfaat yang begitu erat untuk membuat negara ini dapat mengalami peningkatan yang khususnya Bergerak dalam bidang pendidikan. suatu instansi yang bersifat khusus dan melaksanakan pengkajian dalam bidang keagamaan namun juga berkaitan terhadap aspek sosial yang diketahui bahwa penting dalam kehidupan untuk diterapkan.[3]

---

[2] M. Subhan Ansori, *Strategi Kyai Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren ApisSanan Gondang Blitar,* (Jurnal Pendidikan, Vol.3.No. 2 April 2019),hlm.128

[3] Amin Nasir, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yaanbu'ul Qur'anKudus,* (Kudus: Vol.14. No.1 Febuari 2019),hlm,181

2. Peran Pondok Pesantren

Berdasarkan pencatatan yang diketahui melalui tingkatan sejarah bersifat nasional maka Pesantren memiliki peran dan fungsinya tersendiri sebagai suatu negara yang akan terus diperjuangkan tepatnya pada saat belum memperoleh kemerdekaan bahkan sesudahnya. pada saat pelaksanaan tersebut penyebarluasan terhadap instansi demikian hingga berbagai penjuru aspek di wilayah-wilayah tertentu dan berhasil merekrut jumlah individu yang kemudian menjadi bagian santri dengan upaya agar dapat meningkatkan pertahanan dalam peningkatan suatu moral bangsa dan mengantisipasi terjadinya penjajahan terhadap bangsa kembali baik itu yang didasarkan oleh Belanda ataupun Jepang dan lain sebagainya. untuk menegakkan suatu negara maka Pesantren termasuk satu diantara banyaknya instansi yang mengupayakan nya agar dapat mengalami peningkatan dari segi pembangunan dan pertumbuhan kualitas manusia yang dilakukan. Adapun hubungannya terhadap segala aspek yang bersifat tradisional senantiasa diidentifikasi terhadap mempunyai aspek utama terhadap masyarakat dalam pembangunannya di negara Indonesia:

a. diketahui menjadi suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan maka segala bentuk penyelenggaraan dalam Pesantren akan memperoleh tingkatan pendidikan mulai dari yang formal atau justru sebaliknya dan ini akan mengedepankan orientasi terhadap agama yang didapatkan dari pikiran berbagai ulama-ulama fiqih, Hadits, Tafsir dan lain sebagainya yang semula sudah mengalami perkembangan dari mulai abad ke Tujuh hingga ke-13 Masehi.
b. sebagai instansi yang juga Bergerak dalam bidang sosial Maka adanya penampungan yang dilakukan dalam rangka memadahi seluruh santri dengan menyesuaikan terhadap masing-masing individu tanpa mengedepankan tingkatan kuadratnya dalam lingkungan publik dan tidak membedakan atau mengklasifikasikan berdasarkan tingkatan finansialnya atau melalui suku tertentu dan lain sebagainya.

c. menjadi satu di antara instansi yang bergerak untuk menyebarluaskan agama Islam maka peran yang dijalankannya untuk menyampaikan berbagai bentuk kebaikan dan ijtihad terhadap masing-masing masjid dari waktu ke waktu yang dimanfaatkan dari berbagai aspek tetapi perlu dipahami bahwa masjid secara universal yang dimanfaatkan selama mengikuti proses pembelajaran serta melaksanakan ibadah yang berada di cakupan terhadap ruang lingkup Pesantren itu sendiri.[4]

Dalam melakukan pendakwaan terhadap Islam maka dapat diketahui juga mampu disebarluaskan melalui pondok pesantren bahkan memiliki kemampuan yang begitu relevan sebab melakukan dakwah terkait dengan potensinya disebabkan oleh Islam ini menandakan penyampaian yang diupayakan terhadap pihak lainnya sudah tertera Bahkan dalam berbagai ayat Alquran beserta hadis yang dalam kaitan tersebut memberikan anjuran dan perintah terhadap seluruh individu yang beragama Islam dalam melakukan dakwah.. Seperti firman Allah dalam Qs. Al-Imran Ayat 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (QS Al-Imron:104)*

Ini menandakan bahwa fungsi dari pesantren itu sendiri tidak semata-mata menjadikannya sebagai suatu tempat dalam memperdalam berbagai pengetahuan yang berbasis agama namun juga yang berkaitan terhadap aspek sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki

[4] Sabita Nurul Fatich, *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan NilaiReligius Masyarakat Mulyojati 16B Metro Barat*, (IAIN Metro, 12 Febuari 2018),hlm.12-13

individu sehingga akan berpotensi sebagai dasar baginya dalam menghadapi berbagai pembauran diri dalam ruang lingkup publik, banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam suatu pondok pesantren juga berkaitan terhadap segala hal yang berlaku di kalangan publik khususnya berada di sekitar Pondok maka dari ke-2 aspek yang bersifat langsung atau justru sebaliknya aktivitas yang dilaksanakan dalam keseharian pentingnya memberikan dampak terhadap publik yang berada dalam ranah tersebut. [5] pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, pembentukan karakter yang berbudi luhur, melakukan peningkatan terhadap masyarakat disertai adanya tingkat kemandirian yang akan diterapkan dan ini membawa perubahan besar terhadap peningkatan eksistensi dari suatu negara yang dimiliki. kemampuan pesantren dalam rangka berperan sebagai bentuk transformator pada saat pelaksanaan pembangunan yang berfungsi atas tuntutan yang dikemukakan dengan berbagai bentuk implementasi dari nilai agama dijadikan sebagai praktek yang harus dijalankan dari kehidupan masyarakat maka mampu menciptakan antusiasme dan motivasi dalam melaksanakan berbagai perubahan menuju lebih baik dari sebelumnya.[6]

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Diketahui bahwa pondok pesantren sebagai satu diantara banyaknya instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan namun berbasis Islam dan ini dikhususkan terhadap lain sebagainya untuk diterapkan Dan menjadi bentuk kepemilikannya. penentuan dari pelaksanaan pendidikan yang dilangsungkan tentunya mengalami perbandingan hal tersebut dapat ditinjau melalui kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan yang menunjukkan kecenderungan sifatnya yang relatif tradisional sementara dalam suatu Pesantren akan memadukan beberapa pengintegrasian dalam bidang pendidikan secara utuh terhadap perangkat yang dimanfaatkan juga termasuk kedalam berbagai

[5]*Ibid*,hlm.13
[6]*Ibid*,h.15

unsur yang mendominasi dan lebih maksimal terhadap keberadaan dari instansi yang dimaksud demikian.

Terdapat ciri tertentu yang menjadi penentuan dalam aspek pondok pesantren yang dijadikan sebagai bentuk instansi dalam bidang pendidikan kemudian juga diikuti sebagai suatu instansi yang bergerak dalam aspek sosial dan memiliki tingkatan informasi yang didalamnya juga mengikutsertakan peningkatan terhadap masyarakat atau publik pada umumnya. berdasarkan pendapat dari zamakhsyari dhofier menjelaskan terkait dengan penentuan tempat tersebut tentunya memiliki berbagai unsur yang didalamnya diinterpretasikan terhadap beberapa cakupan seperti pembelajaran terhadap berbagai Islam yang bersifat klasik atau tradisional kemudian adanya penentuan masjid, Kyai dan instansi yang bergerak di dalamnya.[7]

4. Fungsi Dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren berdasarkan tingkatan pendidikan yang dilaluinya tentunya mempunyai fungsi tertentu untuk dijadikan sebagai suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan Kemudian disertai dengan pendakwahan yang bergerak dalam instansi masyarakat yang sudah menyajikan ketersediaan warna tertentu hingga di pedalaman. pertumbuhan yang terjadi terhadap keseluruhan warga masyarakat yang sedang di lalui hingga berabad-abad. dengan kata lain Pesantren juga disebutkan sebagai Suatu instansi yang bergerak dalam aspek non formal sebab eksistensinya masih dalam ranah bidang pendidikan yang bergerak sesuai dengan ruang lingkup masyarakat dan mempunyai perancangan yang telah menyesuaikan dalam proses penyusunannya terhadap aspek universal yang bersifat bebas atas segala bentuk persyaratan formal serta non formal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. dengan menyesuaikan terhadap keadaan dari berbagai faktor seperti

---

[7] Indah Istikomah, *Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren DarussholihinYayasan Tebu Ireng 12 Di Tulang Bawang Barat*, (Tulang Bawang Barat: 4 Oktober 2018),h.53

lingkungan tertentu diikuti dengan pesantren yang didapatkan kan ada beberapa fungsi berdasarkan klasifikasinya dari Pondok Pesantren ialah:

1) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Bagian tersebut dijadikan sebagai suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dimulai atas pengkajian yang akan diupayakan dengan sifatnya yang tradisional Sehingga dalam cakupan akhirnya perkembangan yang terjadi terhadap pesantren yang berperan sebagai suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan berdasarkan peninjauan reguler kemudian diikuti dari keseluruhan individu yang berfungsi untuk memberikan pengajaran atas penggunaan berbagai jenis kitab kuning dalam pengaplikasiannya, adapun tujuan demikian secara materi dapat dilihat berdasarkan harapan yang dikemukakan untuk melahirkan individu yang diharamkan dengan berbagai jenis kitab kuning dan ini menyesuaikan terhadap harapan utama Yang hendaknya direalisasikan, sementara untuk menjelaskan dari makna material itu sendiri dalam bidang pendidikan kecenderungan yang terjadi sebagai salah satu jawaban terhadap usaha yang membuat santri mengalami peningkatan terhadap perubahan perilaku yang dimilikinya sehingga memiliki karakter tertentu yang bersifat sangat bijak terhadap berbagai aspek pada kehidupannya.

2) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah

Pada dasarnya cakupan tersebut bergerak dalam bidang instansi yang berfungsi untuk melakukan penyebarluasan terhadap agama yang akan didakwahkan dalam kaitan tersebut mempunyai fungsi yang besar atas keberadaannya dalam rangka menyiarkan rangkuman yang didapatkan sesuai dengan ajaran dan perintah dalam agama Islam dan ini akan mengkaitkan terhadap pokok-pokok Syariat dan Aqidah di negara Indonesia sendiri. Adapun fungsi lain dan manfaat yang diterima atas ketersediaan instansi tersebut maka dijadikan sebagai penentu terhadap berbagai elemen lainnya

yang diyakini menjadi pendirian suatu masjid yang akan dijadikan sebagai wadah dalam Pesantren tersebut, sementara manfaatnya dalam peninjauan universal selain melangsungkan kegiatan pembelajaran yang bersifat dan berbasis agama serta melangsungkan ibadah bagi masing-masing pihak dalam ruang lingkup publik. penggunaan masjid pesantren itu sendiri dimanfaatkan dalam menyelenggarakan pendiskusian atau ranah pembelajaran dalam bidang keagamaan dan lain-lainnya dalam ruang lingkup publik.[8]

b. Tujuan Pondok Pesantren

Pendirian terhadap Pesantren tentu mempunyai suatu tujuan tertentu agar dapat melahirkan individu yang memiliki moral dan nilai intelektual positif dalam kaitannya tetapi ada yang lebih mendasar untuk didapatkan seperti karakteristik yang dimiliki oleh manusia yang menunjukkan bahwa dirinya sebagai seorang yang beriman,Bertakwa dan lain sebagainya Dan ini juga membuat setiap individu dapat mengalami peningkatan terhadap pengetahuan disertai keterampilan yang dimiliki dan menjunjung tinggi kebudayaan maka lahirlah individu-individu yang bermartabat dalam cakupan masyarakat itu sendiri. berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan membuat penulis pada akhirnya menarik satu kesimpulan terkait dengan pendirian atas pondok pesantren tersebut memiliki tujuan tertentu agar mampu melahirkan ketersediaan individu yang dapat diperkuat dengan pola pikirnya yang lebih kritis namun tetap menjunjung tinggi moral dan peradaban dunia serta memiliki motivasi yang besar dan antusiasme yang baik, dan mengedepankan nilai-nilai spritual dalam kehidupannya dan lain sebagainya yang masih dalam konteks positif.[9]

---

[8]*Ibid*,h. 58-60

[9]*Ibid*,h.62

B. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat itu sendiri merupakan suatu kata yang diserap melalui bahasa Inggris yang kata mulanya ialah empowerment dalam peninjauan harfiah dapat disebut menjadi bentuk kekuasaan yang diartikan melalui pertumbuhan yang terus berkesinambungan terhadap tingkatan kekuasaan bagi ruang publik yang masih kecenderungan tidak begitu relevan dan kuat).[10] Berdasarkan pendapat dari sumodiningrat (1991),Masyarakat yang dilakukan pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengusahakan tingkatan kemaksimalan dalam publik atas dasar peningkatan dari kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh bagi setiap mereka. bentuk tersebut diinterpretasikan berhubungan terhadap klasifikasi kelompok tertentu yang terintegrasi satu dan yang lainnya menjadikan masyarakat agar dapat dilakukan pemberdayaan terhadapnya dan menciptakan tingkatan rasa Peduli atas hal-hal yang sifatnya mampu diberdayakan.[11]

Dalam ruang lingkup masyarakat upaya untuk melakukan pemberdayaan dianggap sebagai bentuk interpretasi dari aktivitas yang berfungsi untuk mengintegrasikan keikutsertaan dari publik di dalamnya yang melalui peninjauan simultan mampu merealisasikan tujuan tertentu dalam tahapan evaluasi terhadap kondisi dan keadaan tertentu secara personal. berkaitan dengan kaitan hal tersebut dalam publik tentunya memiliki peran yang tidak semata-mata dijadikan menjadi objek tertentu dalam rangka mengadakan pembangunan namun juga disebutkan sebagai bentuk agent dalam peningkatan pembangunan demikian.[12] Mubyarto

---

[10]Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan masyarakat*, 96

[11] Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, 51-52

[12] Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Krajan: DESA PUSTAKA INDONESIA, 2019):11

(1998) mengorientasikan terhadap pemberdayaan itu sendiri berhubungan relevan dalam rangka meningkatkan perekonomian bagi setiap individu yang bergerak dalam tingkatan perekonomian terhadap publik.[13]

Masyarakat yang diberdayakan tentunya merupakan bentuk usaha agar dapat mengalami pertumbuhan dari segi bentuk harga diri dari tingkatan masyarakat itu sendiri yang berada dalam suatu posisi yang pada saat ini tidak memiliki kekuatan dalam membebaskannya terhadap pembelengguan dari tingkatan kemiskinan dan keterpurukan yang terjadi dari segi perekonomian yang dialami oleh suatu negar.[14] ini menandakan bahwa dari potensi dan kemandirian yang dimiliki oleh masyarakat maka secara bersama-sama mampu memberantas tingkat kemiskinan tersebut Atas usaha yang akan dilakukan. tujuan dari tingkatan masyarakat yang akan dikembangkan dianggap sebagai satu diantara banyaknya penggunaan metode yang bersifat melalui aspek sosial dan mempunyai tujuan utama yang hendak dicapai agar kualifikasi kehidupan setiap manusia dapat diperbaiki dan diberdayakan atas ketersediaan berbagai sumber yang tersedia terhadapnya kemudian mengorientasikan terhadap berbagai jenis prinsip yang mengikutsertakan terhadap aspek sosial. yang termasuk ke dalam ranah aktivitas sosial dari ketersediaan metode yang dirujuk ialah untuk membangun keterkaitan dari pekerja yang termasuk ke dalam aspek sosial terhadap publik yang mengintegrasikan seluruhnya terhadap tahapan tertentu yang sudah dirancang sedemikian rupa, kemudian menginterpretasikan serta memberikan tahapan pengawasan kemudian perbaikan dan penilaian pada perancangan tertentu untuk membuat masyarakat dapat mengalami peningkatan kesejahteraan dalam kehidupannya tentunya.[15]

---

[13] Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, 52

[14] Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, 110

[15] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 37

Dengan menyesuaikan terhadap pemaparan yang telah disebutkan Demikian maka adanya kesimpulan yang ditarik oleh penulis terkait dengan Pengembangan yang dilakukan terhadap masyarakat sebagai suatu upaya agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas kondisi dan situasi dalam berbagai aspek di kehidupan publik dengan cara seluruh ketersediaan sumber daya yang terdapat dan ditemukan dalam ruang lingkup publik dapat di berdaya gunakan dan dimanfaatkan secara utuh.

Masyarakat yang diberdayakan tentunya mempunyai tujuan yang relevan demi kelangsungan penelitian agar mampu melaksanakan berbagai hal di Pondok pesantren modern manahijussadat dalam pemberdyaan santrinya melalui kewirausahaan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat tentu memiliki tujuan tertentu yang lebih difokuskan terhadap pihak-pihak yang dianggap memiliki eksistensi yang begitu lemah dan tidak mampu menunjukkan kekuatannya Hal ini dirasakan akibat dari kurangnya keadaan dari aspek internal sebagai satu sudut pandang dari kehidupannya, Ataupun sesuatu dalam kehidupannya diambil melalui keadaan yang bersifat eksternal dan ini ditinjau berdasarkan penuturan dari struktur sosial yang sifatnya tidak menemukan tingkatan keadilan di dalamnya.[16] Berdasarkan pendapat dari Sulistiani (2004).[17] Terdapat beberapa tujuan tertentu dalam rangka mengadakan pemberdayaan yang mampu melahirkan tingkatan yang mendasar:

a. Tujuannya untuk dikerahkan terhadap seseorang, golongan tertentu atau publik yang mempunyai wewenang dalam berbagai hal dan aspek kehidupannya.

---

[16] Ibid, h.60

[17] Sri Koeswantono, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Mneyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Paburuan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*, jurnal Sarwahita, Vol11, No.2 (2017) :84,http://journal. unj.ac.id/unj/index. php/sarwahita/article/view/3473

b. Adanya aktivitas untuk mengadakan pemberdayaan terhadap publik diarahkan dengan tujuan mengalami pertumbuhan terhadap tingkatan harga diri dari individu itu sendiri dengan demikian mampu membebaskan dirinya dari pembelengguan tingkatan kemiskinan yang terjadi, keterpurukan yang dialami dan berbagai hal negatif lainnya. oleh karenanya golongan yang termasuk ke dalam pihak yang lemah akan menjadi lebih Mandiri dan tidak menggantungkan dirinya terhadap pihak lain dalam rangka membuat berbagai kebutuhan yang dimilikinya dapat terpenuhi secara personal.

c. Dari aktivitas yang senantiasa dilangsungkan dalam kehidupan masyarakat Proses penciptaan yang berlangsung dapat merujuk terhadap arah tertentu yang sifatnya sangat relevan dan utama terhadap aspek apapun dalam ruang lingkup publik dengan demikian kualitas dalam kehidupannya dapat mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang membuat seluruh masyarakat menjadi lebih damai dan sejahtera.

d. Agar dapat merealisasikan tujuan tertentu selama menerapkan pelaksanaan terhadap masyarakat yang senantiasa diberdayakan atas aktivitasnya dengan demikian ditemukannya berbagai aspek yang semestinya dilaksanakan hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mengadakan peningkatan terhadap kinerja yang dihasilkan, menjadi lebih maksimal dalam prosesnya dan dapat dipercaya serta menerapkan suatu prinsip yang bersifat transparan dan lain sebagainya. Hal ini didasari bahwa tingkah laku disertai dengan interpretasi terhadap kebudayaan mempunyai fungsi yang begitu relevan dalam rangka mendukung percepatan terhadap tahapan dari peningkatan yang terjadi pada ruang lingkup publik maka pembangunan yang dilalui dalam komunitas tertentu akan menjadi lebih relevan dan memiliki tingkatan eksistensi yang baik, dapat membuat masyarakat mencapai tingkatan pertumbuhan yang begitu signifikan dan lain sebagainya.

e. masyarakat yang mandiri merupakan masyarakat yang akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan memikirkan cara berkreasi dalam berpikir dan
f. tindakan yang akan dikemukakan, melaksanakan berbagai hal lain yang tentunya mempunyai potensi terhadap kepribadian serta diikuti dengan ruang lingkupnya menggunakan sumber daya yang tersedia dengan kemampuan diri..[18]

Memikirkan cara berkreasi dalam berpikir dan tindakan yang akan dikemukakan dan ini bentuk pelaksanaan terhadap besarnya perolehan kegunaan yang didapatkan dalam karakteristiknya disertai lingkungan dengan menggunakan ketersediaan berbagai sumber daya yang didapatkan atas potensi diri melalui penemuan selama di Pondok Pesantren Modern manahijussadat.

C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakatsantri merupakan sebuah agen perubahan santri untuk mencapai situasi atau kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan perlu menggunakan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat.

1) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kaitan tersebut tentunya memiliki fungsi utama untuk dilandaskan terhadap segala sesuatu usaha yang berhubungan terhadap aktivitas yang membuat masyarakat dapat diberdayakan demi menemukan solusi yang tepat atas persoalan yang ditemukan tentunya memiliki tujuan agar masyarakat mampu mengatasi permasalahan dan memperbaiki situasi dan kondisinya. berdasarkan pendapat dari Wilson 1996 tentunya kata lain terhadap pemberdayaan dianggap sebagai tahapan tertentu

[18] Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media,* Jurnal jupiter, Vol. XIII,No.2,(2014):52, https://media.neliti.com/media/publications/103927-ID-memahami-pendekatan-pemberdayaan-masyara.pdf.

Dengan demikian mampu memahaminya menjadi suatu tujuan yang bersifat utama dalam pelaksanaannya sesuai dengan jangkauannya.[19] interpretasi terhadap filosofi tersendiri yang berhubungan terhadap penyelenggaraan disertai pemenuhan yang hendak dibina atas dasar kesesuaian serta tahapan yang dilalui dalam Jangkauan yang relatif lama. transfer pertumbuhan yang terjadi dari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan dan membuat terjadinya perubahan dalam potensi secara teknis terhadap keterkaitan yang dilaksanakan atas penggunaan penentuan pendekatan dalam praktek pembelajaran serta menciptakan yang disebut atas dasar pelatihan secara berkala yang dilalui dan mempunyai sifat yang mengikutsertakan atas tingkatan pertahanan yang kemudian dalam penyelenggaraan aktivitasnya juga menemukan tingkatan pendampingan dan pengayoman yang jelas.[20]

D. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Apabila dilihat berdasarkan peninjauan aspek yang menjelaskannya mengenai bahasa itu sendiri diartikan sebagai suatu upaya untuk mengadakan pembangunan, pendeskripsian dan tahapan evaluasi. maka apabila dirujuk terhadap peninjauan istilah memiliki potensi yang menjelaskan pembinaan yang dilakukan terhadap segala hal yang sifatnya lebih eksplisit dan kompleks. berdasarkan pendapat dari George crabb (1945:133), Perwujudan dari

---

[19] Bambang Sugeng Dwiyanto, Jemadi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan*, jurnal MAKSIPRENUER, vol III, No.1, Desember (2013): 4, https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/87

[20] Sri Gustina at. Al, *Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi (Suke) Pada Kelompok Tani di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat*, Indonesia Jurnal Of Community Village, Vol. 02, No.01, september (2016):104, https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/22227/0

pembinaan itu sendiri diambil menjadi bentuk tahapan yang yang memperoleh, kemudian memelihara serta mengevaluasi, dan melangsungkan keset terusannya agar dapat diberdayakan sehingga menjadi lebih pelestari dalam rangka membuat seluruh kebutuhan yang anda dapatkan mampu terpenuhi.[21]

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa pembinaan adalah potensi yang dilaksanakan, adanya berbagai tahapan yang dilalui, perolehan yang didapatkan yang sifatnya dapat mengalami perubahan sehingga mengalami perbaikan yang lebih relevan. jika merujuk terhadap konteks tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan, pembangunan dan perubahan yang sifatnya mampu membawa berbagai perolehan sesuai dengan atas dasar an resiko apapun yang menunjukkan adanya makna yang didapatkan terhadap individu sehingga membuatnya mengalami perubahan menjadi sebaik mungkin dari sebelumnya.[22]. erdasarkan pendapat dari musanef (2000:47) Penjelasan yang paling relevan terhadap kata pembinaan itu sendiri dianggap sebagai potensi atau upaya tertentu yang memiliki keterkaitan terhadap rancangan yang telah ditertibkan semula kemudian dilakukan pengintegrasian secara menyeluruh, mengadakan peningkatan dan mengarah kemajuan, serta pemanfaatan dan diawasi dan lain sebagainya yang kemudian akan menghasilkan perolehan tertentu sebagai bentuk pencapaian dalam aspek tersebut.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembinaan yaitu segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan,

---

[21] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru,* (Jakarta: Kencana, 2016):125

[22] Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002):7.

[23] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru,*125

membangun, mengembangkan atau memberdayakan diri atau seseorang menuju arah yang lebih baik.

2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

Pada dasarnya Adapun peninjauan dalam aspek universal maka tujuan yang hendak direalisasikan agar mendapatkan pelatihan dan membuat setiap pihak mengalami peningkatan dari pendidikan yang dilampauinya baik itu juga dirujuk terhadap golongan tertentu, atas berbagai perilaku dan aktivitas yang dilaksanakan serta mendorong mampu terwujudnya perealisasian tujuan tertentu. [24] Menurut Pantri Heriyatifungsi yang didapatkan dalam penentuan pembinaan itu sendiri agar dapat menciptakan individu mampu melaksanakan penyelesaian berbagai tugas yang menyesuaikan terhadap harapan utama dari pencapaian yang hendak dirujuk dalam suatu organisasi tertentu dengan antusiasme yang dimilikinya dapat mengalami pertumbuhan yang begitu relevan..[25]

3. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan disebut sebagai suatu tahapan yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran dan berorientasi terhadap praktek dibandingkan kebanyakan mempelajari suatu teori yang dilaksanakan individu ataupun golongan yang memanfaatkan penggunaan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran itu sendiri Sementara tujuan utama yang hendak direalisasikan agar potensi dan kemandirian yang dimiliki individu dapat mengalami pertumbuhan atas keterampilan lainnya yang juga

---

[24] Rinita Rolainda Dewi, *Pembinaan dan Monitoring*, 2015, http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/10/pembinaan-dan-monitoring.html

[25] Pantri Heriyati, Taufani, *Analisa Triple Helix Pada Indurstry Fashion di Jakarta*, (Jakarta: Qiara Media, 2020):60.

didapatkan dalam kaitan tersebut.[26] menurut pendapat lain menyatakan bahwa pelatihan adalah tahapan yang dimanfaatkan dengan tujuan agar merujuk terhadap penyajian yang membuat kemampuan setiap individu dapat mengalami pertumbuhan Bagaimana bentuk kebutuhan yang hendak diperolehnya dan dirujuk terhadap penginterpretasian dalam proses pekerjaan itu sendiri. dalam rangka mengadakan pelatihan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan maka adanya kontribusi yang membuat kapasitas tersebut dapat mengalami pertumbuhan terhadap masing-masing pihak yang mengikutinya serta membuat wawasannya menjadi lebih meluas, membuat kemahiran dan keterampilannya menjadi lebih lengkap serta mempunyai pola perilaku yang bersifat relevan positif, tetapi penekanan terhadap peningkatan keterampilan harus tetap diupayakan sementara dalam aspek wawasan dibutuhkan dalam rangka memiliki makna terhadap seluruh pihak terkait dengan berbagai hal yang dijadikan sebagai penentuan dasar dalam perolehan keterampilan tersebut tentunya..[27]

Dengan menyesuaikan terhadap pemaparan yang telah disebutkan demikian penulis pada akhirnya mengambil satu kesimpulan terhadap pelatihan yang dianggap sebagai bentuk proses dan tahapan yang dilaksanakan demi penggunaan yang meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh individu ataupun golongan tertentu sementara pendekatan yang diterapkan dari beberapa hal yang

---

[26] Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Terangi, 2010):1.

[27] Christova Hesti Wardhani, Sumartono, M.Makmur, *Management Pneyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Administrasi publik, vol18, no.1, (2015):25, https://www.neliti.com/id/publications/163292/manajemen-penyelenggaraan-program-pelatihan-masyarakat-studi-di-balai-besar-pemb.

tersedia selama mengikuti proses pembelajaran terhadap peserta adapun tujuan utamanya agar peserta terampil.

b. Tujuan Pelatihan

Berdasarkan peninjauan universal tujuan yang hendak dicapai melalui pemberian pelatihan tersebut diantaranya:

1. Dapat menumbuhkan perluasan terhadap wawasan yang dimiliki, dengan demikian seluruh tugas yang diamanahkan mampu diselesaikan dengan tepat.
2. Meningkatkan kemahiran yang dimiliki oleh karenanya mampu menuntaskan bentuk pekerjaan yang dirujuk secara maksimal dan efisien.
3. Mengembangkan pola perilaku yang dimiliki oleh karenanya mampu memunculkan kemauan kerjasama terhadap pihak lain disertai dengan pemimpin.[28]

c. Metode Pelatihan

Berdasarkan pendapat dari bernardin dan Russel mengklasifikasikan metode yang digunakan selama proses pelatihan ke dalam beberapa cakupan yang termasuk didalamnya ialah Informational method, experimental method. Adapun cakupan atas interpretasinya yaitu:

1. Informasional metode dianggap sebagai satu diantara banyaknya penggunaan metode yang didalamnya memanfaatkan pendekatan searah pada hal tersebut penyampaian informasi yang dikaitkan terhadap pihak yang menjadi bagian peserta dalam mengikuti pelatihan terhadap pihak yang melangsungkan pelatihan.

[28] Sedarmayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013):170

2. Experimental method dianggap sebagai metode praktek yang akan menentukan penggunaan Interaksi yang bersifat fleksibel dan mengalami perkembangan, terhadap seluruh pihak yang berada didalamnya dan bersifat langsung Untuk memanfaatkan ketersediaan dari penggunaan alat yang didapatkan.[29] oleh karenanya melalui penyelenggaraan terhadap penentuan dari perancangan atas pelatihan demikian tidak selalu di dalam kelas akan tetapi dapat diterapkan terhadap penentuan dari perolehan ilmu yang juga dipraktekkan dalam tinjauan lapangan itu sendiri.

d. Pemandirian Masyarakat

Prinsip yang digunakan saat melakukan pemberdayaan yang diterapkan terhadap publik tentunya mempunyai tujuan utama agar dapat membuat masyarakat lebih Mandiri serta taraf hidup yang dimilikinya dapat mengalami peningkatan sehingga Mandiri yang dimaksud bagi masyarakat dianggap sebagai bentuk memberikan dampingan dalam rangka mempersiapkan segala hal yang sifatnya tepat dan mengadakan pengelolaan secara utuh dari berbagai kegiatannya.[30] dengan demikian masyarakat yang menjadi penerima manfaat pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dari proses pemberdayaan yang dilakukan sehingga masyarakat mampu bersifat lebih relevan dan sangat amat Mandiri. berdasarkan penyelenggaraannya masing-masing tim mempunyai tingkat kreativitasnya untuk membuat masyarakat lebih mudah diberdayakan

[29] H.suwanto, Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011):35

[30] Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan Publik*,127

dengan mengikuti proses dan dapat dilakukan pemberhentian dan lain sebagainya. Adapun fungsi yang dimiliki oleh pihak yang berhak melakukan pemasangan lintasan dapat dibantu dalam rangka pemenuhannya terhadap masing-masing pengurus dari anggota dan berbagai pihak lainnya yang sudah memiliki kemampuan dalam ruang lingkup publik. dengan menggantungkannya terhadap pencapaian mufakat yang sudah ditentukan dari tahapan semula dalam perancangan bagi publik dapat menjelaskan penggunaan waktu dalam jangkauannya terhadap tim yang berfungsi memfasilitasi dalam rangka mengadakan pengundurannya.[31]

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut sumaryadi terdapat 5 cakupan yang termasuk ke dalam golongan strategi pemberdayaan yang dilakukan diantaranya:

a) Pendahuluan yang dikemukakan oleh generasi yang disebut dengan relief and welfare yaitu salah satu penggunaan strategi yang berorientasi terhadap segala bentuk kelemahan dan pemenuhan kebutuhan yang harus didapatkan bagi masing-masing pihak dalam kaitan tersebut hal ini menjadi bagian dasar yang harus dimiliki oleh manusia yang akan diinterpretasikan dalam bentuk sangan pandang ataupun papan, selain itu juga berkenaan terhadap tingkat kesehatan ataupun ranah pendidikan sendiri.

b) Strategi terhadap community development atau small-scale religion local development Adapun orientasi utamanya terhadap tingkat kesehatan yang dimiliki Dan ini menjadi aspek sebagai tolak ukur penentunya, penggunaan teknologi yang sesuai, membuat infrastruktur yang tersedia dapat mengalami peningkatan sesuai dengan pertumbuhannya. dengan menyesuaikan

[31]Ibid.

terhadap perspektifnya pada dasarnya pelaksanaan Yang hendaknya diupayakan dalam penentuan tersebut tidak membuat semata-mata harus dimulai dari atas pada saat mengadakan pembangunan atau yang disebut dengan (Top Down approach) sementara dalam pelaksanaan tersebut hendaknya melalui pendekatan yang sifatnya dari bawah Apa yang disebut dengan (Button Up approach).

c) Penggunaan switch enable system development terhadap generasi tersebut, switch enable system development lebih berorientasi terhadap perubahan yang akan terjadi hingga ke tahapan yang dimulai dari regional hingga menuju nasional dan begitupun seterusnya. atau ya membebas melalui potensi hingga baik Regional, nasional bahkan internasional dan lebih mengedepankan terhadap aspek impact yang didapatkan melalui pembangunan apabila sifatnya terlalu mendalam dan tidak mengedepankan hal-hal yang bersifat berkelanjutan dalam proses tersebut.

d) Termasuk ke dalam jenis generasi yang berfungsi untuk membuat pengadaan intervensi dari masyarakat itu sendiri (People Movement) dengan adanya bentuk organisasi yang berada dalam ruang lingkup publik maka rumusan masalah yang dikemukakan serta berbagai bentuk kebutuhan yang bersifat lokal, dan dan perkembangan yang terjadi atas ketersediaan berbagai jenis sumber daya lokal yang ditemukan mengalami penggunaan dengan tujuan mengadakan peningkatan. penggunaan Strategi yang dimaksud tentunya memiliki tujuan agar dapat berhasil memberikan dampak terhadap pemberlakuan kebijakan yang ditetapkan namun ada hal lain yang juga diharapkan agar mampu mengalami perubahan pada saat proses pelaksanaannya.

e) Generasi yang dilalui terhadap pemberdayaan masyarakat (empowerment people) tentunya berorientasi terhadap pembangunan, penggunaan dari teknologi, kompetensi dan saling mengintegrasikan satu sama lain.

perjuangan yang diupayakan oleh generasi tersebut agar dapat bersifat terbuka dari segi kemahiran dan potensi yang dimilikinya dalam ruang lingkup publik dan memberikan adanya pengakuan terhadap eksistensi pemerintah dalam mengadakan inisiatifnya terhadap aspek lokal.[32]

E. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

1. Pengertian Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Pada dasarnya asal kata tersebut menjelaskan mengenai pemberdayaan yang diambil sesuai dengan kata kewirausahaan maka pada tahapan semula agar dapat lebih awal bagi penulis untuk menginterpretasikan makna terhadap pemberdayaan beserta kewirausahaan sesuai dengan interpretasi nya agar dapat lebih memudahkan konsep yang akan dikemukakan terkait dengan pendefinisian dari masing-masing aspek yang akan dijelaskan demikian. berdasarkan konseptual terhadap pemberdayaan yang diambil melalui kata power yang berarti kekuasaan disertai kebudayaan.[33]

Secara etimologi pemberdayaan diambil dari penyerapan kata yang dianggap sebagai satu usaha dan potensi dengan demikian pemberdayaan merupakan bentuk nyata dalam rangka mengadakan peningkatan pembangunan terhadap dukungan dari motivasi yang didapatkan disertai kesadaran yang mengalami Atas usaha tersebut yang terus mengalami peningkatan sesuai dengan harapan tersebut. berdasarkan pendapat dari Soeharto pemberdayaan merujuk Terhadap Peningkatan potensi yang dimiliki oleh individu khususnya terhadap golongan yang tidak memiliki kekuatan dengan demikian dengan adanya bantuan atas potensi tersebut mampu membuat berbagai kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi oleh karenanya tingkat kebebasan yang hendak dicapai telah terealisasikan.[34]

---

[32] Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pengembangan Masyarakat*, 169-170.

[33] *Ibid*,h.34

[34] *Ibid*,h. 34

Kewirausahaan dianggap sebagai suatu kata yang awal mulanya diambil dari bahasa Inggris ialah enterpreneurship enterpreneur itu merupakan hakikat yang diawali atas penyerapan melalui bahasa Perancis yang disebut dengan entrepreneur dan memiliki makna untuk mengelola berbagai usaha. berdasarkan pendapat dari Suryana menyebutkan kata wirausaha ialah potensi untuk mengadakan kreativitas dan pertumbuhan yang mendasar sehingga membuat ketersediaan berbagai sumber daya dalam mencari berbagai potensi dan Kesempatan agar mampu meraih kesuksesan sementara tujuan utama yang hendak direalisasikan atas kewirausahaan itu sendiri ialah peningkatan potensi dalam rangka mewujudkan segala hal yang sifatnya terbaru dan memiliki perbedaan dari proses berpikir kritis dan bentuk perilaku yang sifatnya inovatif dalam rangka mengadakan penciptaan terhadap peluang itu sendiri. kewirausahaan dianggap sebagai tahapan tertentu yang berhasil diadakan terhadap apapun yang memanfaatkan waktu beserta aktivitas yang diikuti dengan modal beserta Resiko yang merupakan bentuk balas jasa atas tingkat kepuasan yang juga dirasakan secara personal. [35]

Berdasarkan pendapat dari drucker Kewirausahaan berorientasi terhadap karakteristik dan kepribadian yang identik terhadap individu yang memiliki keinginan dengan kesungguhannya dalam merealisasikan berbagai bentuk pengemukaan pemikiran atas tingkat kreativitas yang dimiliki terhadap usaha yang sedang dijalankan berdasarkan kenyataannya serta mampu mengadakan peningkatan yang begitu erat dan signifikan, dengan demikian mengaju terhadap pihak yang sudah melangsungkan berbagai tahapan atas pengemukaan pikiran tersebut, melakukan pengintegrasian terhadap ketersediaan berbagai sumber daya yang mampu mewujudkannya menjadi segala hal yang bersifat nyata dan dapat ditemukan dengan kata lain disebut sebagai entrepreneur.

---

[35] Yuyus Suryana, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Praneda Media Group, 2010),h.24

Apabila dilihat berdasarkan kepribadian dari masing-masing tingkah laku yang dimiliki oleh seorang wirausaha maka ada berbagai upaya yang dilakukan nya berdasarkan tahapannya tersendiri seperti melakukan penciptaan yaitu mengadakan pembangunan, kemudian dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mengalami peningkatan, membuatnya menjadi bentuk instansi dalam bentuk perusahaan atas kepemilikan secara personal. wirausaha berhasil menggapai kinerja atas upaya tersebut yang saling bersatu ada ya ini menandakan bahwa prediksi yang dikemukakan oleh pihak lain memiliki potensi yang bersifat normal dalam rangka menciptakan hasil wirausaha yang tepat dan berdaya guna ketika memiliki keinginan dan potensi untuk melangsungkan pembelajaran maka tentunya mempunyai peluang dan kesempatan yang sama terhadap pihak lain. oleh karenanya kewirausahaan memiliki antusiasme terhadap tingkah laku disertai kemahirannya dalam Respon yang dikemukakan secara positif atas kesempatan yang didapatkan sesuai dengan keuntungan yang personal ataupun layanan yang diberikan sifatnya merujuk terhadap segala sesuatu yang sifatnya lebih mumpuni terhadap seluruh publik.[36]

Atas pemaparan yang telah dikemukakan maka membuat Penulis mengambil satu kesimpulan terhadap pemberdayaan yang dilakukan dalam aspek kewirausahaan ialah suatu potensi dengan adanya bantuan dari dukungan serta kemampuan untuk mengadakan peningkatan sehingga mampu mengimplementasikan berbagai kreativitas dengan tujuan mendapatkan kesempatan maka adanya tahapan evaluasi terhadap kehidupan.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Berdasarkan pendapat dari Elly Irawan melalui kutipan Lili diri Adi dan Muhammad Zain, terdapat beberapa pola pemberdayaan untuk peningkatan perekonomian dalam ruang

[36]*Ibid*,h.24-29

lingkup publik yang identik dengan berbagai karakteristik dan unsur pokok demikian:

a. Adanya tujuan yang hendak direalisasikan dalam proses tertentu

b. Terdapat penampungan yang sudah terstruktur

c. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan perancangan dan berkesinambungan kemudian menyesuaikan terhadap kebutuhan yang ada di realisasikan terhadap ketersediaan berbagai sumber daya.

d. Bentuk perilaku yang dikemukakan dalam aspek simultan serta saling terintegrasi terhadap beberapa cakupan yang dimaksud.

e. Membuat perilaku Mengalami perubahan yang berada dalam peninjauan ruang lingkup publik dan menentukan target terhadap app app app pemberdayaan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari Isbandi rukminto Adi, usaha untuk melakukan pemberdayaan terhadap publik yang dilaksanakan melalui tahapan berikut:

a. Adanya keinginan yang hendak ditingkatkan bagi publik dalam melakukan tindakan berwiraswasta, mengikutsertakan dirinya terhadap tingkatan perekonomian yang menunjukkan terdapatnya rancangan yang dikemukakan melalui tindakan diskusi terkait persoalan yang ditemukan terhadap Persoalan ruang lingkup publik.

b. Adanya informasi yang disuguhkan terkait pengalaman yang telah dilalui dari masing-masing golongan lainnya yang sudah mengalami kesuksesan serta mendapatkan kesejahteraan.

c. Dapat memberikan bantuan terhadap publik dalam mengadakan penganalisisan terhadap situasi dan upaya dari kegiatan yang dikemukakan dengan sudut pandang

melalui tahapan sistematis terkait hakikat ataupun segala hal yang berhubungan dari latar belakang yang dikemukakan dengan persoalan bisnis.

d. Dapat membuat Interaksi yang terbangun dalam masyarakat atas hubungan tersebut dengan ketersediaan berbagai sumber lainnya memiliki manfaat yang relevan. [37]

3. Pelaksanaan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Berdasarkan pelaksanaan tersebut dianggap sebagai bentuk tahapan yang dilaksanakan agar mampu merealisasikan tujuan yang hendak direalisasikan dan menetapkan kebijakan yang akan diputuskan. berdasarkan pendapat dari Slamet Widodo untuk menjelaskan mengenai implementasi dari pemberdayaan yang dilakukan terhadap kewirausahaan bagi setiap individu hendaknya memenuhi berbagai tahapan yang harus dilalui dan dipenuhi ialah:

a. Identifikasi jenis usaha

Pengarahan yang dilakukan terhadap pemberdayaan untuk membuat kemampuan tersebut mengalami peningkatan yang berada dalam cakupan sekitar terhadap ruang lingkup publik yang mengadakan pemberdayaan khususnya terhadap pondok pesantren dari tingkatan kewirausahaan atas budaya yang dimilikinya hendaknya dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan Puan atas sekitar dari aspek yang didapatkan dalam pondok pesantren. pengambilan keputusan yang ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai hal didasarkan terhadap segala aspek yang sifatnya memudahkan dalam menentukan model yang mengalami peningkatan atas kegiatan usaha yang dilakukan dan dijadikan sebagai prasarana pembelajaran untuk membuat santri dapat melatih dirinya sedini mungkin terhadap kegiatan wirausaha.

---

[37] Indah Istikomah, *Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren DarussholihinYayasan Tebu Ireng 12 Di Tulang Bawang Barat,* (Tulang Bawang Barat: 4 Oktober 2018),hlm.38-39

b. Kapasitas Permodalan

Dalam kaitan tersebut merupakan bentuk upaya yang digunakan dalam penentuan utama dalam melangsungkan kegiatan perdagangan dan mencakup beberapa aspek lainnya. penginterpretasian yang ditentukan terhadap modal dianggap menjadi ketentuan jumlah pemanfaatan terhadap pelaksanaan berbagai aktivitas bisnis apapun itu bentuknya. dengan demikian melalui permodalan tentunya menjadi aspek utama untuk melangsungkan pemberdayaan yang diterapkan.

c. Peningkatan kapasitas pengelola pondok pesantren

Peningkatan yang terjadi terhadap kelembagaan dari Pondok Pesantren hendaknya mengalami pertumbuhan yang begitu signifikan, Adapun upaya yang dapat dilakukan dengan melahirkan ketersediaan individu yang sudah dipersiapkan sedini mungkin dalam rangka mengadakan pengelolaan terhadap pengajaran yang diterapkan terhadapnya. kebudayaan kewirausahaan yang mengalami pertumbuhan diterapkan dari penggunaan model inkubasi yang bergerak dalam basis bisnis, dengan demikian akan ditemukannya berbagai unit-unit tertentu dalam usaha yang dijalankan dalam ruang lingkup pondok pesantren itu sendiri. tentunya hal tersebut akan dimanfaatkan kemudian sebagai bentuk prasarana dalam melangsungkan pembelajaran terhadap seluruh santri yang mengedepankan berbagai bentuk teknis dari segi kemampuan yang dirujuknya..[38]

4. Hasil Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Santri

a. Dapat membuat segala bentuk kebutuhannya terpenuhi dengan demikian membebaskan terhadap persoalan dari segi finansial, kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya sudah dapat terealisasikan baik itu secara personal atas pencapaiannya.

---

[38] Miftahuz Sholikhah, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di PondokPesantren Miftahul Ulum Jombang*), (Jombang: IAIN Ponorogo, 20 Maret 2020),hlm.26

b. Berbagai bentuk ketersediaan jenis sumber produktif dapat dilampaui yang berfungsi agar pendapatan dapat mengalami pertumbuhan serta membuat keinginan tersebut dapat terpenuhi.

c. Mengikutsertakan dari berbagai kegiatan untuk mengadakan pembangunan serta menentukan tingkatan kebijakan yang akan diambil dan membawa dampak terhadapnya.

d. Agar harga diri tersebut dapat mengalami peningkatan serta diterapkan sesuai dengan tingkatan kemandirian yang memiliki potensi agar membebaskan terhadap segala bentuk kelemahan dan lain sebagainya.[39]

Berdasarkan pendapat dari Suryana, pada saat melaksanakan upaya yang semestinya individu mempunyai kepribadian yang sudah seharusnya didapatkan dari wirausaha ialah diinterpretasikan melalui bentuk tingkat kepercayaan diri, inisiatif, mempunyai motif tertentu untuk memiliki tingkatan pencapaian, memiliki jiwa kepemimpinan serta suka dengan tantangan.

F. Santri

1. Pengertian Santri

Santri yaitu individu yang melangsungkan pembelajaran serta memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang bergerak dalam aspek keagamaan yang diinterpretasikan melalui pondok pesantren tersebut. pada dasarnya dijadikan klasifikasi penggolongan terhadap santri itu sendiri ke dalam dua aspek ialah:

a. yang disebut sebagai suatu santri yang datang berasal melalui kawasan tersebut yang sifatnya sangat jauh serta melakukan penetapan permanen dalam waktu berkala terhadap pondok pesantren

b. santri kalong yaitu berbagai santri yang diketahui memiliki tempat asalnya masing-masing namun masih dalam

[39]*Ibid*,h.27-29

jangkauan Rana Pesantren itu sendiri yang kecenderungan membuatnya tidak bersifat permanen dalam jangka waktu tertentu dalam suatu Pesantren bahkan memiliki kebebasan untuk kembali ke rumahnya sendiri apabila sudah menyelesaikan pembelajaran yang berlangsung pada Pesantren tersebut[40]

Peninjauan terhadap jenis pesantren dengan cakupan yang lebih relatif kecil dibandingkan ketersediaan santri kalong atas komposisinya ini menandakan bahwa besarnya tingkatan Pesantren tentu akan membuat perubahan yang yang menjelaskan santri tersebut dengan jumlah yang lebih besar juga dapat menempatinya.

2. Etika Santri dalam Mencari Ilmu

Dalam mencari ilmu setiap santri mempunyai etika yang harus ada di dalam diri santri, etika yang harus di miliki santri ada 10 macamyaitu:

a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu.

b. Membangunniat yang luhur

c. Tidak menunda-nunda waktu ketika hendak mencari ilmu.

d. Rela,sabar dan menerimaketerbatasandalam masa pencarianilmu.

e. Bisa membagi waktu dan memanfaatkanya dan tidak membaginya.

f. Tidak berlebihan dalam mengkomsumsi makanan dan minuman.

g. Bersikap hati-hati dalam setiap tindakan

h. Tidak mengkomsumsi makanan yang membuatdiri dalam tindakan celaka

[40] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,(* Jombang:LP3ES,1977), h.51

i. Tidak terlalu lama jika tidur hingga membuat dampak negative

j. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, bahkan dengan lawan jenis.[41]Setiap santri yang akan memulai mencari ilmu di pondok pesantren harus siap memiliki etika yang ada di diri setiap santri, dan siap menjalankannya dengan penuh hati.

G. Teori Pemberdayaan Kewirausahaan

1. Teori Pemberdayaan Kewirausahaan

Teori aktor menjelaskan terkait dengan pemberdayaan yang disebutkan dari Sarah cook dan mancualy Dengan perspektif yang dikemukakan terhadap publik menjadi bagian subject pada saat melangsungkan berbagai perubahan atas tahapan yang yang melakukan pembebasan dari pihak lain yang mengalami kendali yang bersifat mengekang Serta adanya pihak yang diberikan untuk merujuk terhadap tingkatan kebebasan dalam rangka menyelesaikan kewajiban atas berbagai rumusan yang dikemukakan dengan pertimbangan tertentu dari kebijakan dan tindakan nya. sesuai dengan arahan yang dikemukakan oleh pandangan mereka terhadap pemberdayaan kepada pendelegasian yang bersifat sosial serta mengedepankan berbagai aspek yang memiliki nilai luhur mengedepankan moral sebagai utama tuntutannya yaitu melakukan dorongan terhadap kesabaran yang dimiliki, dan menjalankan sesuai dengan wewenang sosial, memberikan pengaturan terhadap tingkatan kerja yang dihasilkan, membuat organisasi dapat mengalami perubahan mengarah pada kemajuan baik itu yang bersifat lokal

[41] Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Titan Wacana,2007),hlm.21

atau justru sebaliknya yang ekstra, mengadakan kerjasama, menghadirkan tingkatan komunikasi yang bersifat efisien dan efektif, memberikan dukungan yang berupa kreativitas agar dapat menemukan solusi yang tepat dari berbagai persoalan yang ditemukan. [42]

Dengan menggunakan jenis pemberdayaan yang ditawarkan Demikian maka adanya peninjauan yang membuat perencanaan yang telah didapatkan mengalami perubahan untuk pemanfaatannya yang sudah diantisipasi sedemikian rupa dengan demikian output yang diperoleh memiliki kemampuan atas daya guna yang bersifat maksimal, konsep tersebut dapat dikemukakan dalam dua bentuk premis yang bersifat mayor yaitu kegagalan atau justru penyesuaian terhadap Harapan, kegagalan dengan kata lain disebut sebagai suatu penggunaan berbagai model yang diterapkan dalam rangka meningkatkan perekonomian yang mengalami kegagalan sehingga agar dapat menyelesaikan persoalan tersebut dalam rangka mengantisipasi terjadinya kemiskinan di kalangan publik yang terus berlanjut dan bersifat berkala, sementara Harapan itu sendiri merupakan suatu upaya yang terus mengalami kelanjutan dan dianggap sebagai alternatif yang juga disediakan dalam rangka mengadakan pembangunan dan memasukkan berbagai bentuk nilai demokrasi dalam penerapannya, adanya tingkat kesetaraan dari gender, berbagai generasi yang memiliki kesetaraan dan mengadakan peningkatan terhadap aspek finansial yang mencukupi. kedua aspek tersebut tidak dijadikan sebagai tolak ukur terhadap berbagai ilmu sosial tetapi bentuk nyata yang didapatkan atas normatif beserta

[42] KarjuniDt, Maani, *Teori Actor DalamPemberdayaan Masyarakat*, 2018,h.59-60

penentuan moral yang sifatnya bersumber dengan nyata atas individu dan publik.[43]

2. Teori Pemberdayaan Kewirausahaan Menurut Tokoh

Pemberdayaan dianggap menjadi alternatif konsep dalam mengadakan pengembangan tujuannya agar dapat mengorientasikan terhadap otonomi dalam menentukan kebijakan yang akan ditetapkan terhadap kelompok golongan tertentu dalam ruang lingkup publik dan mendasarkannya terhadap sumber daya yang bersifat personal, keikutsertaan dan sistem demokrasi serta mengadakan pemberdayaan dalam aspek sosial dan kewirausahaan dan ini akan ditinjau berdasarkan bentuk sesuatu yang telah lampau dan langsung. Adapun peninjauan utama ialah tingkat keloyalitasan terhadap masyarakat yang sudah sedia untuk dilakukan pemberdayaan terhadap berbagai bentuk isu yang bersifat lokal. friedman Menyampaikan akibat dari ketidak penyataan dari bentuk potensi perekonomian disertai dengan ketentuan berbagai struktur yang sifatnya tidak termasuk ke dalam cakupan publik yang diabaikan, dengan demikian melakukan pemberdayaan terhadap publik tidak hanya menentukan dari aspek perekonomiannya saja namun juga berkaitan terhadap politiknya oleh karenanya terdapat potensi yang menunjukkan kepemilikan terhadap publik atas aspek tawar yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat dari Soeharto menjelaskan mengenai kata pemberdayaan yang merujuk terhadap individu atas potensi yang dimilikinya diikuti dengan golongan tertentu yang masih melemah dengan demikian adanya kekuatan yang dibutuhkan oleh mereka dengan membuat kebutuhan yang harus terpenuhi dapat direalisasikan dan termasuk kedalam bagian aspek mendasar Dan ini menjadi tolak ukur untuk mendapatkan tingkatan kebebasan bagi mereka. sedangkan payme Menjelaskan terkait dengan pemberdayaan pada hakekatnya ditunjukkan agar memudahkan klien mendapatkan

[43]*Ibid*,h.53

pemberdayaan dalam menentukan kebijakan yang akan ditetapkan disertai melalui perilaku yang akan dikemukakan dan berhubungan terhadap personalnya Dan ini juga terkait pengurangan dampak atas berbagai tantangan secara personal, sosial pada saat melangsungkan tindakan yang hendaknya dikemukakan. [44]

Berdasarkan pendapat dari shadow merujuk terhadap makna yang berhubungan dari pemberdayaan tersendiri yang lebih berfokus terhadap pihak tertentu ataupun golongan yang mengupayakan terjadinya penciptaan segala hal yang berkaitan kedepannya dengan menyesuaikan pada keinginan yang hendak direalisasikan seluruhnya. oleh karenanya dengan menyesuaikan terhadap Definisi diatas pemberdayaan itu sendiri merupakan sesuatu yang diakibatkan adanya kesadaran yang menunjukkan kelemahan atau justru sebaliknya yaitu kemampuan dan akan memunculkan tingkatan kepercayaan diri yang terus mengalami kesinambungan agar mampu membebaskannya melalui permasalahan yang ditemukan sesuai dengan solusi yang didapatkan atas persoalan tersebut serta membuat personalitynya dapat mengalami pengembangan. [45]

3. Pemberdayaan Kewiraushaan Menurut Islam

Dalam hakikatnya nya agama Islam itu sendiri merupakan satu diantara banyaknya agama yang menerapkan pemberdayaan dengan meninjau sesuai dengan perspektif nya disebutkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan dinamis. ini menandakan bahwa adanya usaha yang terus mengalami peningkatan terhadap pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar memberikan dorongan Serta adanya motivasi yang berfungsi untuk mengalami peningkatan terhadap kesadaran serta kemampuan atas kepemilikannya dan juga mengalami pertumbuhan.

---

[44]Edi Suharto, *Mambangun Masyarakat*. H. 58

[45] GunawanSumodinigrat, *Pengembangan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Bin Arena Parawira, 2003),H.16

Adapun kaitan tersebut akan berhubungan terhadap hal apapun yang menunjukkan tingkatan kesadaran yang berkaitan terhadap potensi yang mengalami pertumbuhan agar dapat menemukan berbagai bentuk permasalahan yang muncul dan bentuk berbagai persoalan lainnya dalam kehidupan yang diinterpretasikan atas rasa penderitaan yang dialami, membuat ketersediaan berbagai sumber daya dapat mengalami peningkatan yang sudah didapatkan usaha advokasi terhadap penentuan keputusan yang akan diambil dari aspek perekonomian dan politik yang terhadap pokoknya memiliki tujuan utama agar dapat meluaskan pengaksesan terhadap pihak-pihak bawahan yang dianggap lemah dan mengalami pendiskriminasian atas ketersediaan sumber daya yang dikuasai terhadap mereka yang memiliki potensi kuat dan terbebas dari pengekangan dengan menyesuaikan terhadap pemberlakuan aturan dari pemerintah serta pranata sosial. [46]

H. Teori Belajar sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ketentuan yang menetapkan teori belajar sosial. untuk menjelaskannya yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu Dalam rangka mengadakan perubahan terhadap perilaku secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dari berbagai perubahan yang dialami dan dalam hal tersebut berhubungan terhadap aspek kecakapan, kemudian keterampilan beserta perilaku yang dikemukakan, pendefinisian dan penetapan harkat dan martabat, watak, adaptasi, dan lain-lai.[47] berdasarkan Penjelasan diatas maka pengertian yang lebih melekat terhadap belajar itu sendiri dianggap sebagai suatu upaya yang dengan kesadaran dilaksanakan oleh individu dengan

---

[46] M DawamRaharjo, *Islam Dan Transformasi Social Ekonomi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999),H.135

[47] https://bagawanabiyasa-wordpress-com.cdn.ampproject.sosial-albert-bandura.12.06.33

berbagai pengalaman yang didapatkan serta diikuti melalui pelatihan tertentu dalam rangka mendapatkan potensi tertentu dan bersifat terbaru yang membuat perilaku yang dimilikinya dapat mengalami perubahan dan bersifat menetap menjadi bagian dampak atas pelatihan tersebut yang diadakan oleh pondok pesantren:

1. Tahapan-Tahapan Belajar Sosial

Self-efficacy melaksanakan berbagai bentuk tindakan yang memberikan dampak sesuai dengan harapan, berbagai proses tersebut diatur dalam kegiatan pembelajaran atas aspek modeling ialah:[48]

a. Melakukan pengamatan yang dirujuk terhadap model yang terdapat di dalamnya senantiasa melakukan pengaturan sia-siaan terhadap personal. perhatian yang diberikan individu sudah semestinya merujuk terhadap model dari kondisi dan berbagai unsur tertentu. apabila perhatian tersebut tidak dapat dirujuk oleh individu yang sesuai terhadap penggunaan model ini menandakan bahwa peniruan atau plagiasi yang diupayakan tidak dapat terwujud. berbagai jenis faktor yang berfungsi untuk menguatkan, kapasitas indrawi dan lain sebagainya terhadap kondisi yang membentuk ketetapan model dan dijadikan sebagai latar belakang utama terhadap tahapan dari perhatian tersebut kepada santri.

b. Representasi yang mana dalam mengadakan observasi untuk mengemukakan tanggapan, berbagai pola tertentu yang diwujudkan dengan penentuan simbolis yang ditemukan terhadap suatu memori. berbagai tahapan dalam menyimpan sesuai dengan karakteristik yang paling utama dari kondisi tertentu Dengan demikian akan disebutkan secara berulang dan dimanfaatkan apabila dibutuhkan. penyimpanan terhadap karakteristik tersebut tentunya

[48] Ibid, 220

diinterpretasikan melalui kode yang memudahkan kita dalam melakukan penguji cobaan terhadap tindakan yang diinterpretasikan melalui simbolis.

c. Perilaku yang didapatkan akan merujuk terhadap penyajian dari perhatian dalam penggunaan model apapun serta memperkokoh terhadap segala hal yang telah di observasi, akan membentuk perilaku tertentu atas pencapaiannya. dari aspek fisik terdapat kemampuan yang dimiliki individu Dalam melangsungkan penentuan dari tindakan demikian.

d. Motivasi beserta reinforcement dihubungkan terhadap sistem pembelajaran yang diupayakan dalam rangka mengadakan pengamatan yang bersifat jelas Apabila diketahui subjek yang digunakan selama mengikuti proses pembelajaran terhadap santri memiliki motivasi Yang dimaksud demikian pada modelnya. walaupun observasi yang diupayakan pada pihak lain tentunya memberikan pengajaran pada saat melaksanakan berbagai hal namun tidak mempunyai kehendak dalam melaksanakan berbagai perilaku sesuai kebutuhan. dorongan yang didapatkan melalui reinforcement yaitu suatu pihak yang berperan melakukan pengamatan dalam rangka memproduksi tingkah laku model serta mendapatkan hal tersebut dengan kaitan langsung. namun yang bersifat tidak langsung apabila di interpretasikan terhadap vicarious reinforcement. perujukan terhadap tingkah laku pihak lain bagi pengamat pada saat peninjauannya diikuti dengan produksi prilakunya mengalami pertumbuhan. serta interpretasi melalui self reinforcement dan melakukan pengontrolan secara personal. bentuk tersebut relevan utama terhadap pendamping dan santri dalam menerapkannya.[49]

---

[49] Anita Woolfolk, Educational Psychology Active Learning Edition. (Boston: Allyn and Bacon, 2009). hlm. 87

Agar dapat menentukan ketetapan berbagai tahapan dalam modeling kecenderungan observasi didapatkan sesuai dengan dorongan atas harapan yang menyebutkan modeling atas permanen dalam pihak lain yang melakukan peniruan untuk mencapai penguatan tersebut,Dalam penentuan menyesuaikan terhadap pembelajaran yang merujuk terhadap pihak lain lain atas penguatan atau justru penghukuman akibat keikutsertaan sesuai dengan tindakan demikian. maka dari itu dalam perdayaan ini menggunakan empat tahapan yang sudah diinterpretasikan demikian pada saat melakukan pemberdayaan kewirausahaan terhadap seluruh pihak yang berada dalam pondok pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten.

Berdasarkan pendapat dari bandura adanya perolehan yang di dapatkan pada kegiatan pembelajaran atas ketersediaan informasi yang didapatkan dari observasi dan berbagai bentuk konsekuensi yang diterima sesuai dengan tindakan personal atau pihak lainnya. info pengamatan dimanfaat terhadap aspek Apapun dengan menyesuaikan terhadap segala aspek yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan merupakan perilaku secara personal dan pihak lain yang mampu membuahkan penguatan dan dapat mengantisipasi atas ketentuan hukuman yang diterapkan melalui sifatnya yang fungsional, dengan demikian banyaknya berbagai tindakan demikian kecenderungan mengadakan pengamatan terlebih dahulu untuk diperoleh dan diingat terhadap suatu ketentuan memori dan dipergunakan di waktu berikutnya.[50]

Pentingnya perolehan yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran terhadap pengamatan tertentu akan mengikutsertakan tingkatan perhatian didalamnya, juga aspek penempatan dan kemampuan dari perilaku dan lain sebagainya. dengan demikian apabila dalam melaksanakan pembelajaran observasional tidak ditemukan

[50] B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories Of Learning. Kencana*. 2008.0210. hlm. 366

kejadian tersebut ini didasarkan dari pihak pendapatnya sendiri yang kegiatan yang dilangsungkan oleh Nya tidak bersifat relevan terhadap penggunaan model, atau tidak mampu mengarahkan ingatannya untuk menetapkan dalam memorinya dan lain sebagainya untuk melakukannya.

2. Proses – Proses Yang Mempengaruhi Belajar Obsevasional

a. Proses Atensional

Kejadian model kemononjolan valensi afektif kompleksitas prevelensi nilai fungsi, dimana kejadian model sebagai atribut pengamat kemampuan perseptual set perseptual kemampuan kognitif level kemunculan preferensi yang didapat.

a. Proses Retensi

Pengkodean simbolik organisasi kognitif rehearsal kognitif rehearsal pelaksanaan, dimana kejadian model sebagai atribut pengamat keterampilan kognitif struktur kognitif.

c. Proses Produksi

Representasi observasi pelaksanaan informasi umpan balik penyesuaian konsepsi, dimana kejadian model sebagai atribut pengamat kemampuan fisik sub-keahlian komponen.

d. Proses Motivasional

Insentif eksternal sensoris kelihatan nyata sosial control berbagai insentif diri kelihatan nyata evaluasi diri, dalam kejadian model sebagai pengamat repferensi insentif bias komparatif sosial standar internal.[51]

[51] Ibid. Hal. 367

I. Indikator Kewirausahaan

Suatu program kewirausahaan dapat dikatakan dengan baik, apabila program tersebut telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapakan. Berikut adalah ciri-ciri apabila program kewirausahaan tersebut telah berjalan dengan baik, diantaranya:[52]

1. Program berjalan sesuai dengan tujuan
2. Program berjalan sesuai dengan rencana
3. Peningkatan jumlah minat kewirausahaan
4. Peningkatan kepuasaan masyarakat

Faktor pendukung dalam mengembangkan manajemen kewirausahaan para santri:

1. Adanya sarana dan prasarana yang ada di pesantren;
2. sikap independen untuk menjadi wirausahawan dari proses pendidikan pesantren dan dikondisikan oleh keluarga para santri
3. kiai dan ustadz terhadap para santri untuk menjadi wirausahawan besar
4. pelajaran kewirausahaan sejak Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Tinggi
5. proses pembelajaran terhadap perjalananpesantren yang bermula dari kegiatan kewirausahaan
6. dukungan Kementerian Usaha Kecil Menengah terhadap pengembangan kewirausahaan, usaha pemula dan usaha mikro yang menawarkan kerjasama sampai ke pesantrenpesantren.

[52]Manap, Abdul. "Manajemen Kewirausahaan." (2021)., Hal. 238

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiatama, 2004

Anwar Muhammad, *Pengantar Kewrausahaan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014

Arikanto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Asy'ari Hasyim, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wacana,2007

Baddaruzzam Deden Fajar, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di PondokPesantren*, Jakarta: 1 Maret 2009

Baswori, *kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories Of Learning. Kencana*. 2008.0210

Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,Jombang:LP3ES,1977

HaedariAmin, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas Dan TantanganKompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press 2004

Ikbal Yanuar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT Revika Aditama, 2012

J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1990

Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985

Musa Muhammad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1998

Tim penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, CV, 2004

Suryana Yuyus, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,Jakarta: Praneda Media Group, 2010

Susiadi, *Metode Penelitian Dan Penerbitan LP2M*, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung 2015

JURNAL

Ali Suryadharma, *Pradigma Pesantren, Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Malang Press, 2013

Amin Nasir, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yaanbu'ul Qur'anKudus*, Kudus: Vol.14. No.1 Febuari 2019

Harly Jannet Lesililo, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam ProsesBelajar Mengajar Di Sekolah*, Ambon, KENOSIS Vol.4 No.2 Desember 2018

M. Subhan Ansori, *Strategi Kyai Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren ApisSanan Gondang Blitar*, Jurnal Pendidikan, Vol.3.No. 2 April 2019

Imam Syafe'i, Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam, Bandar Lampung, Vol.8, Mei 2017

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di

MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 94-111.

Rolina, N. (2006). Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, *2*(2).

On-Line Via Informatika

https://banten.antaranews.com/berita/60900/agar-masuk-aplikasi-kemenag-lebak-mendata-pondok-pesantren/diakses pada tanggal 22 Oktober pukul 08.35

https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01340119/peraturan-turunan-uu-pesantren-disiapkan-menteri-agama-tegaskan-satu-hal/,diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 06.46 WIB

Alquran dan Terjemahannya, 2011, Jakarta.Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2021. Pukul 16.02